

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN
PEMILIHAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS X
DI SMK MUHAMMADIYAH 2
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling
Pendidikan Islam

Oleh :

**INDAH CAHYANI PUTRI
NPM: 1411080059**

Jurusan :Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

PembimbingI : Dr. Oki Dermawan, M.Pd
PembimbingII : Andi Thahir,M.A.,Ed.D



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTANLAMPUNG
1440H / 2019M**

ABSTRAK

Pemilihan karir merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural, geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan terbuka, yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya berkaitan dengan jabatan yang dipangkunya. Layanan informasi yaitu layanan yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bahwa layanan informasi berpengaruh dalam meningkatkan pemilihan karir pada peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk *quasi experimental design* dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design*. Pada dua kelompok tersebut sama-sama dilakukan *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini berfokus pada Pengaruh layanan informasi untuk meningkatkan pemilihan karir peserta didik dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Adapun hasil dapat diketahui bahwa nilai z hitung eksperimen $> z$ kontrol ($4,283 > 1,252$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu didapat nilai rata-rata *posttest* kelas pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ($110,03 > 104,23$). Jika dilihat dari hasil yang telah didapat maka peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian dinyatakan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pemilihan karir peserta didik kelas X di SMK 2 Muhammadiyah 2 Bandar Lampung mengalami perubahan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan layanan informasi melalui media audio visual.

Kata Kunci : *Layanan Informasi Pemilihan Karir Peserta Didik*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jalan, Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH LAYANAN INFORMASI UNTUK
MENINGKATKAN PEMILIHAN KARIR PADA
PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK
MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

Nama : INDAH CAHYANI PUTRI
NPM : 1411080059
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP.195909201987031003

Pembimbing II

Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D
NIP.197604272007011015

Mengetahui

Ketua jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMILIHAN KARIR PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh: **INDAH CAHYANI PUTRI NPM: 1411080059** Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2019.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Yuberti, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Hardiyansyah Masya, M.Pd** (.....)

Pembahas Utama : **Dr. Laila Maharani, M.Pd** (.....)

Pembahas Pendamping I : **Dr. Oki Dermawan, M.Pd** (.....)

Pembahas Pendamping II : **AndiThahir, M.A.,Ed.D** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nivv Diana, M.Pd
NIP. 19640828198803 2 002

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّوكَ إِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu’min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah:105)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohhim

Teriring doa'adan rasa syukur yang teramat dalam karya sederhana namun penuh perjuangan ini dengan segala kerendahan hati dan terimakasih yang tulus kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukungku untuk keberhasilanku yaitu Bapak Sidqy Yusuf dan Ibu Muhabbah.
2. Kakakku dan Mbak Iparku dan juga adikku tersayang yang selalu memberikan dukungan serta motivasinya dan menjadi sumber inspirasiku yaitu kakak Achmad Irvany, Pujaan Siti Purnama Julianti dan Adik M. Mughni Algipari
3. Keluarga Besar Hi. Ali Yusuf dan Keluarga Besar Hi. Hamdan yang tak henti-hentinya selalu meberikan dukungan motivasi dan nasihat-nasihat kepadaku.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu ada didekatku ketika aku dalam keadaan sedih maupun senang yaitu Chima, Kosasi, Reysa, Kamel, Ocha, Ana, Reza, Tebe, Salvian, Iwan, Dayat, Suko, Karsani kalian terbaik dan tersabar.
5. Almamaterku UIN RadenIntan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Indah Cahyani Putri dilahirkan pada tanggal 17 April 1996 di Bandar Lampung, penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sidqy Yusuf dan Ibu Muhabbah. Penulis menempuh pendidikan TK di TK Al-Azhar 16 lulus pada tahun 2002 lalu pendidik menempuh pendidikan formal dari jenjang SD di SDN 1 Beringin Raya dan lulus padatahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 14 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 14 Bandar Lampung dan lulus padatahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi yaitu UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Padatahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kutawaringin Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu selama 40 hari. Selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alammin

Pujisyukur atas kehadiran Allah SWT, Segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemilihan Karir Pada Peserta Didik Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung” merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

3. Dr. Oki Dermawan, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas kesediaan untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Andi Thahir, M.A., Ed.D selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas kesediaan dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran, dan kritik yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
6. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan rahmat semua pihak yang tercantum maupun tidak tercantum, dan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 2019
Penulis,

Indah Cahyani Putri
1411080059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat	10
F. Ruang Lingkup Penelitian	10

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi	12
B. Pemilihan Karir Siswa	21
C. Penelitian Relevan	37
D. Kerangka Berfikir	39
E. Hipotesis	41

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Variabel Penelitian	46
C. Definisi Operasional	47
D. Lokasi, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	48
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Pengembangan Instrumen	55

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	63
B. Pembahasan	79
C. Keterbatasan Penelitian	83

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	85
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah karir merupakan salahsatu jenis permasalahan yang sering dijumpai pada peserta didik. Beberapa pertanyaan yang sering muncul, seperti bagaimana menyiapkan diri untuk masa depan, jenis pendidikan apa yang harus ditempuh untuk mencapai pekerjaan atau karir yang diinginkan, serta bagaimana cara untuk mencapai karir atau pekerjaan tersebut. Sejumlah pertanyaan ini menjadi permasalahan yang merisaukan peserta didik. Keadaan tersebut merupakan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik atau remaja dalam membuat pemilihan karirnya. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat pula disebabkan karena kurangnya informasi yang dimiliki seperti persyaratan yang dibutuhkan serta minat profesional yang berhubungan dengan pilihan karirnya.¹

Memilih dan merencanakan karir merupakan salah satu perkembangan pada masa ini, masa SMA merupakan masa yang sangat penting bagi individu menentukan arah kedepan yang lebih baik. Tidak hanya itu, dimasa ini juga merupakan masa pubertas, pada masa ini seorang individu tidak lagi hanya

¹ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN-MALIKES PRESS:2010), hlm. 32.

bersifat reaktif, tetapi anak juga mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya, serta mencari pedoman hidup, untuk bekal kehidupannya mendatang.²

Peserta didik akan selalu dihadapkan dengan sejumlah alternatif, baik yang berhubungan kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun karirnya. Mereka sering mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menentukan alternatif mana yang harus dipilih. Salah satunya adalah kesulitan dalam memahami diri yang berkaitan dengan karirnya dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan rencana-rencana karir yang akan dipilih untuk masa depannya. Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir dapat dihindari ketika peserta didik memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya.

Minimnya pengetahuan dan pemahaman sering membuat peserta didik kehilangan kesempatan, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan, dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat, minat, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam diri individu tersebut.

Agar dapat terhindar dari permasalahan tersebut maka para peserta didik harus memiliki bekal informasi yang cukup dan akurat. Pemberian layanan informasi adalah langkah yang tepat untuk dilaksanakan karena layanan informasi bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami diri dan lingkungannya. Seperti sosio kultural, perguruan tinggi, pasar kerja, persyaratan , jenis dan prospek pekerjaan, serta informasi-informasi lain yang

² Abu Ahmad Adi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005

bersangkutan dengan dunia kerja. Sehingga pada akhirnya peserta didik dapat membuat keputusan yang tepat dan yang terbaik bagi masa depan mereka terutama yang berkaitan dengan pemilihan karir yang akan ditempuhnya kelak.³

Layanan informasi menurut Winkel merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.⁴ Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali individu dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Pendapat tersebut sejalan dengan firman Allah dalam surat Annisa Ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

“ Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.⁵

Ayat tersebut berpesan kepada kita umat muslim agar mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas sehingga mampu mengaktualisasikan potensinya sebagai bekal di kehidupan dimasa mendatang.

³Dwi desy setyowati dan mochamad nursalim, *Pengaruh layanan informasi studi lanjut terhadap kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut*, tersedia di: <http://ejournal.unesa.ac.id/article/7901/75/article.pdf>, 10 februari 2018, h.1-2

⁴Winkel W.S dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Media Abadi, (Jakarta,2004)

⁵*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit Diponegoro

Untuk mendukung persiapan generasi yang berkualitas tersebut, dalam ilmu bimbingan konseling memiliki suatu layanan yaitu layanan informasi untuk memberikan informasi yang diperlukan peserta didik agar bisa menjadi generasi berkualitas seperti yang diharapkan.

Layanan informasi bertujuan agar individu mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya sendiri. Selain itu apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan Informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya⁶.

Pemberian layanan informasi adalah langkah yang tepat untuk dilaksanakan karena layanan informasi bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami diri dan lingkungannya. Seperti sosio kultural, perguruan tinggi, pasar kerja, persyaratan, jenis dan prospek pekerjaan, serta informasi-informasi lain yang bersangkutan dengan dunia kerja. Sehingga pada akhirnya peserta didik dapat membuat keputusan yang tepat dan yang terbaik bagi masa depan mereka terutama yang berkaitan dengan rencana karier yang akan ditempuhnya kelak.⁷

⁶Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta 2013, hlm. 142-143

⁷Dwi desy setyowati dan mohammad nursalim, *Pengaruh layanan informasi studi lanjut terhadap kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut*, <http://ejournal.unesa.ac.id/article/7901/75/article.pdf>, 10 februari 2017, h.1-2

Dari data wawancara dan penyebaran angket yang dilakukan peneliti menemukan banyak peserta didik yang belum mampu dalam mengambil keputusan serta memilih karir yang akan dijalani, seperti mengalami kebingungan terhadap prospek ke depan jurusan yang telah mereka pilih, cita-cita masih belum jelas, tidak mengetahui apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah, mudah terpengaruh oleh cita-cita orang lain.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT, surat Ar-Rad ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

Artinya : Allah tidak akan merubah nasib (seseorang) suatu kaum apabila ia tidak ingin atau mau merubah nasibnya sendiri.⁸

Berdasarkan hasil *survey* pra penulisan yang di lakukan di SMK Muhammadiyah 2 pada tanggal 30 juli 2018 yang berkaitan dengan pemilihan karir. Penulis memfokuskan penulisan pada peserta didik kelas X TKJ dan X AKUNTANSI sebagai sampel yang berjumlah 55 peserta didik. Maka dapat diketahui bahwa terdapat peserta didik yang belum menetapkan pemilihan karir, hal ini dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

⁸ Depaertemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, PT Insan Media Pustaka. 2012. h.250.

Tabel 1.1
Kategori Pemilihan karir Peserta Didik Kelompok Eksperimen /
Kelas X TKJ

No	Nama Peserta Didik	L/P	Indikator			
			1	2	3	4
1	Konseli 1	L	✓	✓		✓
2	Konseli 2	L			✓	
3	Konseli 3	L	✓			
4	Konseli 4	P	✓	✓	✓	✓
5	Konseli 5	P	✓		✓	✓
6	Konseli 6	L	✓	✓		✓
7	Konseli 7	P	✓	✓	✓	✓
8	Konseli 8	L	✓	✓	✓	✓
9	Konseli 9	P	✓			
10	Konseli 10	L		✓	✓	✓
11	Konseli 11	P	✓	✓	✓	✓
12	Konseli 12	L		✓		
13	Konseli 13	P	✓	✓	✓	✓
14	Konseli 14	L		✓		
15	Konseli 15	P	✓		✓	✓
16	Konseli 16	L	✓			
17	Konseli 17	P	✓	✓	✓	✓
18	Konseli 18	L		✓		
19	Konseli 19	L			✓	
20	Konseli 20	P	✓	✓	✓	✓
21	Konseli 21	P		✓	✓	✓
22	Konseli 22	P			✓	
23	Konseli 23	P		✓		
24	Konseli 24	L	✓	✓	✓	
25	Konseli 25	P			✓	
26	Konseli 26	P	✓		✓	✓

27	Konseli 27	P	✓	✓	✓	
28	Konseli 28	L				✓
29	Konseli 29	P	✓		✓	✓

Keterangan indikator pemilihan karir:

1. Realitas
2. Proses pendidikan dan latihan
3. Interaksi dengan lingkungan
4. Nilai-nilai Pribadi

Tabel 1.2
Kategori Pemilihan karir Peserta Didik Kelompok Kontrol / Kelas
X Akuntansi

No	Nama Peserta Didik	L/P	Indikator			
			1	2	3	4
1	Konseli 1	L	✓	✓		✓
2	Konseli 2	L			✓	
3	Konseli 3	L	✓			
4	Konseli 4	L		✓		✓
5	Konseli 5	L	✓		✓	✓
6	Konseli 6	L		✓		✓
7	Konseli 7	L	✓			✓
8	Konseli 8	L		✓		✓
9	Konseli 9	L	✓			
10	Konseli 10	L		✓	✓	✓
11	Konseli 11	L	✓		✓	✓
12	Konseli 12	L		✓		
13	Konseli 13	L	✓	✓		✓
14	Konseli 14	L		✓		
15	Konseli 15	L			✓	✓
16	Konseli 16	L	✓			

17	Konseli 17			✓		✓
18	Konseli 18	L		✓		
19	Konseli 19	L			✓	
20	Konseli 20	L	✓	✓		✓
21	Konseli 21	L		✓	✓	
22	Konseli 22	L			✓	
23	Konseli 23	L		✓		
24	Konseli 24	L	✓	✓	✓	
25	Konseli 25	L			✓	
26	Konseli 26	L	✓		✓	✓

Keterangan indikator pemilihan karir:

1. Realitas
2. Proses pendidikan dan latihan
3. Interaksi dengan lingkungan
4. Nilai-nilai Pribadi

Jika masalah ini diabaikan, maka akan menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik. Dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya menjadi pengangguran setelah lulus sekolah, salah memilih jurusan perguruan tinggi, dan tidak mengetahui adanya peluang usaha/pekerjaan.

Adapun upaya yang telah dilakukan pendidik BK sudah cukup baik dengan memberikan layanan informasi menggunakan media *power point*, akan tetapi pemberian layanan belum menggunakan media-media lainnya seperti media audio visual.⁹ Akan tetapi hal tersebut belum optimal dikarenakan hanya menggunakan media *power point*, dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan media audio visual dengan menampilkan tayangan video.

⁹Hasil Wawancara dengan Pendidik Bk Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Dari beberapa keterangan yang didapatkan di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemilihan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu dalam mengambil keputusan serta memilih karir yang akan dijalani.
2. Terdapat peserta didik yang mudah terpengaruh oleh cita-cita orang lain.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penulis agar tidak terjadi adanya penyimpangan dalam penelitian, maka diberikan pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi kepada permasalahan “Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemilihan Karir Peserta Didik Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah layanan informasi dapat meningkatkan dan mempengaruhi pemilihan karir peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019?”

E. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memilih karir.

Hasil penelitian ini. Peneliti mengharapkan adanya manfaat yang sangat berarti khususnya bagi:

1. Guru atau Konselor, salah satu bagian dari ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling sebagai alternatif dalam membimbing
2. Peserta Didik; dengan mengetahui masalah yang ada pada dirinya diharapkan peserta didik mendapat bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya.
3. Sekolah; sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengembangan dan pembinaan sekolah yang bersangkutan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup bimbingan dan konseling bidang karir.

2. Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah membantu peserta didik dalam pemilihan karir melalui penggunaan layanan bimbingan karir yang dilaksanakan di sekolah.

3. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah Bandar Lampung

5. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2018.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk kehidupan sehari-hari, sekarang, maupun perencanaan kehidupan kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari dalam memenuhi kebutuhannya dimasa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi.¹⁰

1. Pengertian Layanan Informasi

Penyelenggaraan layanan informasi kejuruan yaitu melalui ceramah, Tanya jawab dan diskusi (yang dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, film atau video) dan peninjauan ke tempat-tempat lapang kerja (seperti industry/perusahaan/unit produksi) yang terkait dengan kejuruan yang dibahas.¹¹

Menurut Hariastuti “layanan informasi yaitu layanan yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan berbagai hal yang berguna

¹⁰Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.142

¹¹Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, hal.167

untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Sukardi menyatakan “ informasi karir adalah salah satu alat yang dipergunakan untuk membantu siswa memahami dirinya, dunia kerja pada umumnya, serta aspek-aspek kerja pada khususnya¹².”

Dari pengertian pemberian, layanan informasi dan informasi karir yang disebutkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi karier merupakan pemberian salah satu layanan Bimbingan dan Konseling, yaitu layanan informasi, yang diberikan kepada siswa untuk membantu siswa mendapat pengetahuan tentang dirinya sendiri dan dunia kerja yang ada sehingga siswa mampu memilih dan menentukan keputusan yang tepat untuk karir masa depannya.

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

¹² Sutijono, *Penerapan Layanan Informasi Karier Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas X Sman I Krembung Sidoarjo*, (Universitas Negeri Surabaya: 2008), h. 7

Layanan informasi memiliki beberapa materi yang menyangkut:

- a. Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir, yaitu tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.
- b. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya.
- c. Tata tertib sekolah, cara betingkah laku, tata krama, dan sopan santun.
- d. Nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang dimasyarakat.¹³

2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Ada tiga alasan mengapa pemberian layanan informasi merupakan usaha vital dala keseluruhan program bimbingan yang terencan dan terorganisasi.

1. Peserta didik membutuhkan informasi yang relevan aebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangu suatu jabatan di masyarakat.

¹³ *Ibid.* h 5

2. Pengetahuan yang tepat dan benar.
3. Informasi yang sesuai sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan peserta didik akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman¹⁴.

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan individu:

- a. Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis.
- b. Mengambil keputusan
- c. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil
- d. Mengaktualisasikan secara terintegrasi

3. Isi Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan peserta didik. Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti tersebut diatas yaitu: bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, perencanaan karier, kehidupan berkeluarga, dan kehidupan beragama.

¹⁴ Wingkel dan Sri Hastuti, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, (Yogyakarta, Media Abadi: 2004), h. 317

Dari berbagai tujuan layanan informasi yang sudah disebutkan tadi dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya dilaksanakan layanan informasi bagi peserta didik, karena dengan dilaksanakannya layanan informasi disekolah maka diharapkan peserta didik dapat memahami dan menentukan alur karier yang akan mereka pilih.

4. Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh peserta didik disekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

a. Ceramah, tanya jawab dan diskusi

Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab.

b. Melalui media

Penyampaian informasi dapat dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recoder, film, televisi, internet, dan

lain-lain. Dengan kata lain penyampaian informasi dapat melalui media elektronik dan non elektronik.¹⁵

c. Acara khusus

Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus disekolah atau madrasah; misalnya "*hari tanpa asap rokok*", "*hari kebersihan lingkungan hidup*", dan lain sebagainya. Dalam acara hari tersebut, disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari –hari tersebut dilakukan berbagai kegiatan yang terkait, yang terkait diikuti oleh sebagian atau oleh seluruh peserta didik disekolah atau madrasah di mana kegiatan itu dilaksanakan.¹⁶

d. Nara sumber

Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber. Misalnya informasi tentang Narkoba kita bisa bekerjasama dengan kepolisian, BNN/BNK atau pihak terkait lainnya. Dengan demikian, informasi tidak menjadi monopoli konselor (pembimbing). Dengan kata lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing. Untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang mengetahui. Pihak-pihak yang diundang harus disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.^{17*}

¹⁵Loc.Cit h.5

¹⁶Loc Cit h.5

¹⁷Loc Cit h. 5

5. Tahapan-tahapan layanan informasi

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam pemberian layanan informasi yaitu :

a. Tahap Persiapan Pada tahap persiapan, pembimbing merancang rencana layanan informasi bimbingan yang akan disampaikan kepada siswa. Adapun aktivitas pada tahap persiapan ini adalah:

- 1) Identifikasi kebutuhan/ masalah siswa, yaitu kegiatan untuk mengungkap materi apa yang dibutuhkan oleh sebagian besar siswa.
- 2) Menetapkan tujuan/ kompetensi yang akan dicapai. Tujuan ditetapkan berdasarkan pada tujuan bimbingan yang telah dirancang dan tercantum dalam program bimbingan. Tujuan yang dirumuskan merupakan tujuan bimbingan yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- 3) Menetapkan tema cerita yang akan disampaikan. Berdasarkan pada tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan maka pembimbing dapat menentukan tema cerita. Tema tersebut tentunya disesuaikan dengan tujuan, materi dan kondisi sasaran atau siswa yang akan dibimbing. Cerita yang akan disampaikan bias disusun sendiri oleh pembimbing. Di samping itu pembimbing juga biasa mengambil dari cerita-cerita yang telah ada, tetapi hendaknya dimodifikasi dan disesuaikan dengan tujuan bimbingan yang hendak dicapai.

- 4) Menetapkan teknik dan media yang akan digunakan dalam bercerita. Pembimbing bias memilih teknik atau media yang sesuai dengan isi cerita, tujuan bimbingan, karakteristik siswa yang menerima bimbingan serta kesiapan pembimbing sendiri dalam menggunakan teknik maupun media tersebut.
- 5) Persiapan tersebut di atas kemudian disusun secara tertulis dalam bentuk Persiapan Bimbingan atau Satuan Layanan Bimbingan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan menyampaikan cerita kepada siswa, sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Langkah-langkah dalam pelaksanaan ini yaitu:

- 1) Pembukaan, awal pertemuan dengan siswa, pembimbing membuka kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada saat pembukaan aktivitas pembimbing yaitu: (a) Menciptakan rapport dan memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan dengan menginformasikan kegiatan dan tujuan yang hendak dicapai; (b) Mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan formasi yang dirancang, bisa dalam bentuk melingkar, setengah lingkaran, bentuk U dan sebagainya. Di samping itu bias duduk dikursi atau lesehan di tikar/ karpet;

- (c) Menyiapkan media yang akan digunakan; (d) menggali pengalaman awal siswa terkait dengan materi bimbingan; (e) menyampaikan topic dan tujuan bimbingan serta.
- 2) Kegiatan inti, yaitu menuturkan atau menyampaikan informasi yang telah disiapkan kepada siswa. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan meliputi: (a) Vocal, pembimbing hendaknya memperhatikan suaranya saat menyampaikan cerita, aspek yang diperhatikan meliputi volume suara, intonasi, warna suara irama dan cara pengucapannya; (b) Mimik pantomimik, yaitu peragaan tubuh dan ekspresi wajah saat menyampaikan cerita; (c) pengelolaan kelas, pembimbing memperhatikan keterlibatan siswa saat bercerita, perhatian yang merata kepada seluruh siswa; (d) penggunaan media disesuaikan dengan teknik cerita yang akan dipilih apakah menggunakan papan flannel, gambar, boneka dsb.
 - 3) Diskusi/ Tanya jawab, setelah selesai bercerita, maka pembimbing mendiskusikan dengan para siswa dalam rangka memahami materi bimbingan yang disampaikan melalui cerita
 - 4) Penutupan, pembimbing mengakhiri kegiatan dengan membuat kesimpulan dan memberi penekanan-penekanan pada pesan-pesan bimbingan yang disampaikan.

- 5) Evaluasi, yaitu memberikan penilaian terhadap siswa. Evaluasi dimaksudkan untuk melihat keberhasilan siswa dalam menerima dan memahami materi bimbingan.

B. Pemilihan Karir Siswa

1. Pengertian pemilihan karir

Menurut bahasa karir adalah pekerjaan¹⁸ namun menurut para ahli, istilah karir memiliki makna yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian, terdapat kesamaan bahwa masalah karir tidak dapat dilepaskan dengan aspek perkembangan, pekerjaan, jabatan, dan proses pengambilan keputusan. Dalam teori karir, perhatian digunakan untuk “meliputi berbagai yang terkait dalam literature psikologi kejuruan yaitu, perspektif waktu, rencana, antisipasi, orientasi, keterlibatan, dan optimisme tentang pencapaian tujuan masa depan”.¹⁹

Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT, surah Az-Zumar [39]:39

فَلْيَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي فَسُوفَ تَعْلَمُونَ

Katakanlah: “Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja(pula), maka kelak kamu akan mengetahui.”²⁰

¹⁸Pius A Partanto dan Dahlan Al Barry: *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: ARKOLA, 1994), h.309

¹⁹Mirjam Neureiter and Eva Traut-Mattausch, *Two sides of the career resources coin: Career adaptability resources and the impostor phenomenon*, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jvb.2016.10.002>

²⁰Depaertemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, PT Insan Media Pustaka. 2012.

Horby menyatakan bahwa “karir adalah merupakan pekerjaan, profesi”. Seseorang akan bekerja dengan senang, dengan penuh kegembiraan bila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan minatnya.

Srbagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT, Surah At-Taubah ayat 9 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu’min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”²¹

Merujuk uraian tersebut bahwa karir merupakan suatu yang ditekuni untuk memajukan kehidupannya dan memenuhi kebutuhan tersebut, maka diperlukan suatu pemilihan. Menyatakan bahwa pemilihan yang baik disebut “pemilihan yang matang menurut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu panjang (*long-range goals*) dan dalam jangka waktu pendek (*short-range goals*)”.

Menurut Munandir pemilihan karir adalah seseorang yang mengarahkan pada pola tingkah laku tertentu selaras dengan pengharapan masyarakat dan budayanya.²²

²¹ Depaertemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, PT Insan Media Pustaka. 2012.

²² Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Akademik: 1996), h.86

Sedangkan menurut Winkel “pemilihan karir merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural, geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan terbuka, yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya berkaitan dengan jabatan yang dipangkunya”.²³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pemilihan karir adalah merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang di pengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan terbuka, yang sama-sama membentuk jabatan seseorang dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya mengarahkan pada pola perilaku yang selaras dengan pengharapan masyarakat dan budaya.

Dalam memilih karir memiliki beberapa syarat bagi seseorang peserta didik. Menurut Manhiru ada tiga syarat, yaitu:

1. Pemeriksaan dan pengenalan nilai-nilai pribadi (*the tdeciding self*)
2. Pengetahuan dan penggunaan informasi yang akurat dan relevan (sebelum memutuskan)
3. Pengetahuan penggunaan strategi untuk mengkonservasikan informasi ini kedalam tindakan.²⁴

Rencana karir yang dibuat oleh seorang peserta didikan selalu berkembang sesuai dengan masa perkembangan peserta didik tersebut.

Seperti yang kita ketahui bahwasanya semakin dewasa peserta didik,

²³Winkel dan Sri Hastuti, *Op. Cit* h.646

²⁴Mohammad Thayeb Manhiru, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta, Bumi Aksa: 1992), h. 104

maka perkembangan kognitifnya akan semakin kompleks. Sebagai contoh, anak SD apabila ditanya tentang cita-cita, mereka akan menjawab dengan lebih spontan dan tidak realistis. Mereka cenderung memiliki cita-cita yang sangat tinggi dan belum tentu sesuai dengan kemampuan mereka. Semakin dewasa akan berbeda jawaban mereka mengenai cita-cita, meskipun tidak sedikit pula yang masih mengejar cita-cita masa kecil. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dijelaskan mengenai teori-teori perkembangan karir dan pilihan karir menurut beberapa ahli.

Menurut Ginzberg dalam buku Munandir pemilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat untuk mencapai keputusan karir.²⁵

Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah dalam surah: Ash-Shaffat [37]:61

لِمِثْلِ هَذَا فَلْيَعْمَلِ الْعَامِلُونَ

Artinya : Untuk kemenangan serupa ini hendaklah berusaha orang-orang yang *bekerja*.²⁶

Menurut Hoppock dalam Sukardi, pemilihan karir dipilih sesuai dengan kebutuhan atau untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud Hoppock yaitu kebutuhan fisik seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan sebagainya, kebutuhan psikologis meliputi kebutuhan disayangi, dihormati, dan dihargai orang lain.²⁷

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan pemilihan karir adalah interaksi antara kepribadian, kebutuhan, dan keadaan lingkungan

²⁵Munandir, *Op Cit* h.92

²⁶ Depaertemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, PT Insan Media Pustaka. 2012. h.61.

²⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h.70

dalam proses pengambilan keputusan karir yang berlangsung sepanjang hayat individu untuk mencapai kepuasan kerja.

2. Proses Pemilihan Karir

Menurut Anne Roe kepribadian, pengalaman masa usia dini dalam keluarga, dan perkembangan kebutuhan merupakan faktor yang penting dalam memilih karir. Individu membutuhkan waktu yang panjang selama masa perkembangannya untuk dapat mencapai karir.²⁸

Karir yang tepat berarti pemilihan karir sesuai dengan kepribadian, kebutuhan, dan keadaan lingkungan individu. Setiap perkembangan manusia memiliki fase-fase yang berbeda dalam pencapaian perkembangan karir. Fase-fase ini merupakan proses seseorang dalam pemilihan karir.

Menurut Ginzberg dalam Winkel berpendapat bahwa perkembangan individu dalam proses pemilihan karir memiliki 3 (tiga) tahap yaitu:²⁹

a. Masa Fantasi (0-10 atau 12 tahun)

Ciri masa ini yaitu individu masih sembarangan atau asal dalam memilih pekerjaan. Pemilihan tidak didasarkan pada pemilihan yang matang, akan tetapi masih sebatas dalam kesan dan khayalan belaka. Kesan tersebut diperoleh dari lingkungannya yang membuat individu merasa dapat menjadi apa saja yang dicitakannya. Misalnya seorang anak yang bercita-cita menjadi

²⁸*Ibid* h.106

²⁹Ginzberg, *Program Bimbingan Karier Disekolah*, (Jakarta: Ghalia Indah, 1998), h.37-

pilot karena kagum dengan pekerjaan ayahnya sebagai seorang pilot.

b. Masa Tentatif ($\pm 11-18$ tahun)

Pada masa ini merupakan masa anak bersekolah di SMP dan SMA.

Masa tentatif dibagi menjadi 4 tahap yaitu:

1) Minat

Pada tahap ini, individu mulai menyukai pilihan pekerjaan berdasarkan kesenangannya atau minat.

2) Kapasitas

Pada tahap ini, individu merasa minatnya yang berubah-ubah maka individu mulai menanyakan kepada diri sendiri tentang kemampuan yang dimilikinya (kapasitas) dalam melakukan suatu pekerjaan, dan mencocokkan kapasitas dengan minat yang dimiliki individu tersebut. Misalnya siswa yang menyukai pelajaran kimia bercita-cita menjadi teknisi kimia di suatu perusahaan.

3) Nilai

Semakin berkembang, individu semakin tahu nilai serta mulai melihat pekerjaan dengan nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu nilai pribadi dan/atau kemasyarakatan. Seperti penilaian masyarakat pada suatu

pekerjaan mengenai pantas atau tidaknya dilihat dari gender.

4) Transisi

Merupakan masa peralihan sebelum individu memasuki masa realistik. Dalam masa ini, individu memadukan orientasi-orientasi pilihan yang dimiliki sebelumnya, yaitu orientasi minat, kapasitas, dan nilai.

c. Masa Realistik (19-25 tahun)

Pada masa ini individu mengikuti pendidikan di perguruan tinggi atau mulai bekerja. Pada masa ini pun memiliki 3 tahapan, yaitu:

1) Eksplorasi

Pada tahap ini, individu melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya dalam kaitan dengan tuntutan sebenarnya, sebagai syarat untuk bisa masuk ke lapangan pekerjaan, atau untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam pencarian pengalaman tersebut individu mungkin mencapai keberhasilan tetapi mungkin juga kegagalan. Baik pengalaman-pengalaman berhasil dan gagal akan ikut membentuk pola pemilihan karir individu.

2) Kristalisasi

Pada tahap ini, individu mulai mengambil keputusan pokok dengan mencocokkan antara faktor internal maupun eksternal.

3) Spesifikasi

Pada spesifikasi individu mulai memilih pekerjaan yang spesifik, maksudnya pekerjaan tertentu yang khusus.

Sedangkan menurut Super dalam Winkel membagi lima fase perkembangan karir, yaitu: ³⁰

a. Fase Pengembangan (*Growth*) usia 0-15 tahun

Pada fase perkembangan ini, anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*selfconcept structure*).

b. Fase Eksplorasi (*Exploration*) usia 15-24 tahun

Pada fase ini, individu atau manusia muda memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.

c. Fase Pemantapan (*Establishment*) usia 25-44 tahun

Pada tahapan ini ciri utamanya yaitu usaha tekun memantapkan diri melalui seluk-beluk pengalaman selama menjalani karir tertentu.

³⁰Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (yogyakarta: Media Abadi, 2013), h.632

d. Fase Pembinaan (*Mainenance*) usia 45-64 tahun

Pada fase ini, individu yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya.

e. Fase Kemunduran (*Decline*)

Pada fase ini, individu memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan masa jabatannya.

Menurut tahap perkembangan karir dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa usia siswa SMK termasuk dalam tahap tentatif dan eksplorasi. Tahap Tentatif dengan rentang usia 11 s/d 18 tahun, dimana pada tahap ini individu mulai memahami minat atau kesenangan pada suatu bidang pekerjaan, mengetahui kapasitas atau kemampuan yang dimiliki, serta melihat suatu bidang pekerjaan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut baik nilai dalam diri maupun masyarakat. Kemudian individu mulai membuat perencanaan pemilihan karirnya menurut aspek minat, kapasitas dan nilai. Sedangkan fase eksplorasi memiliki rentang usia 15 s/d 24 tahun dimana pada fase ini individu sudah mulai memikirkan alternatif pilihan seperti jabatan, pekerjaan, profesi yang ingin ditekuni. Tetapi individu belum mengambil keputusan langsung.

Dari dua tahap perkembangan menurut pendapat yang berbeda dapat disimpulkan bahwa usia siswa sekolah menengah kejuruan merupakan tahap usia dimana individu bukan lagi melihat suatu pekerjaan karena kesan dari pekerjaan tersebut, melainkan 46 individu

mulai memilih pekerjaan berdasarkan minat, kapasitas atau kemampuan, nilai yang terkandung dari dalam diri individu maupun lingkungan masyarakatnya. Dengan aspek-aspek tersebut individu mulai membuat rencana pilihan karir yang sesuai dengan dirinya.

3.Faktor- Faktor Penentu PemilihanKarir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Faktor adalah keadaan atau peristiwa yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Faktor pemilihan karir merupakan keadaan yang mempengaruhi individu dalam proses pengambilan keputusan karir.

Menurut Ginzberg terdapat empat faktor yang mempengaruhi pemilihan suatu pekerjaan, yaitu:

- 1.) Faktor realitas
Pemilihan suatu pekerjaan adalah akibat dari tekanan lingkungan.
- 2.) Faktor proses pendidikan
Bidang karir ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pendidikan.
- 3.) Faktor emosi
Pemilihan karir tergantung pada aspek kepribadian seseorang.
- 4.) Faktor nilai pribadi
Faktor yang menentukan jenis pekerjaan yang akan dipilih oleh seseorang.³¹

Kunci bagi pemilihan yang tepat dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiridan tentang lingkungan hidupnya. Dengan kata lain, hanya peserta didik yang memiliki informasi yang relevan dan menafsirkan makna nya bagi dirinya sendiri, dalam membuat pilihan-pilihan yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, konselor sekolah harus membantu peserta didik memperoleh dan menafsirkan informasi yang

³¹Ginzberg, *Op Cit* h.39

relevan, baik melalui kegiatan bimbingan karir dalam bentuk bimbingan kelompok maupun peserta didik. Adapun data informasi yang perlu diperoleh dan di tafsirkan oleh peserta didik dalam membuat pemilihan karir peserta didik:

- 1) Informasi tentang diri sendiri meliputi, kemampuan intelektual, bakat khusus, minat-minat, hasil belajar dari berbagai bidang study dan sifat-sifat kepribadian.
- 2) Data tentang keadaan keluarga dekat juga dimasukan dalam lingkup informasi tentang gambaran diri sendiri yang merupakan sebenarnya data sosial.
- 3) Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi pemilihan karir khususnya informasi pendidikan (*educational information*) dan informasi jabatan (*vocational information*), yang bersama-sama dikenal dengan informasi karir (*career information*).³²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir yaitu faktor diri (*internal*) seperti: kebutuhan baik kebutuhan secara ekonomi maupun pemenuhan kebutuhan sosial, sifat-sifat kepribadian, kenampakan fisik, bakat dan minat, dari luar individu (*eksternal*) dukungan baik emosional maupun finansial, dan pengalaman belajar.

³²*Ibid*, h.17

4. Langkah-langkah pemilihan karir

Mencapai sukses melalui perencanaan karier tidaklah sederhana, banyak langkah yang diperlukan. Jika individu terlibat dalam prosedur langkah demi langkah, maka individu tersebut dapat lebih memfokuskan upaya-upaya pada setiap tahap prosesnya. Secara umum, perencanaan karier akan memberikan informasi pribadi yang berharga. Mencapai sukses dalam perencanaan karier dimulai dengan memeriksa bakat, minat, kepribadian, nilai-nilai, peluang karier, kinerja dan gaya hidup.³³

a. Bakat

Individu mulai merencanakan karier dengan menganalisis bakatnya atau mempelajari keterampilan yang berkembang dari bakat alami. Melalui analisis, individu akan menyadari kekuatan dan kelemahan mental serta fisik. Informasi tersebut membantu memutuskan perhatian pada karier yang memerlukan bakat serupa, namun individu yang memiliki bakat dalam karier tentu tidak dapat menjamin kepuasan pribadinya. Bakat hanya menyediakan dasar untuk memprediksi kemungkinan keberhasilan individu dalam karier tertentu.

b. Minat

Individu tidak hanya harus memiliki bakat untuk bidang tertentu tetapi juga harus memiliki minat pada area lain. Konflik dalam

³³Dillard, J.M. *Life Long Career Planning*. (Ohio Charles E. Merrill Publishing Co 1985).

minat dapat membuat individu sulit untuk mengidentifikasi pola minatnya. Individu mungkin akan mempertimbangkan jenis pekerjaan tertentu, namun masih memiliki beberapa keraguan tentang apakah dia benar-benar tertarik. Semakin tinggi hubungan antara minat karier dan bakat, semakin besar kemungkinan seseorang akan sukses dalam karier.

c. Nilai

Untuk pekerjaan yang harus memuaskan umumnya harus sesuai dengan sistem nilai seseorang. Individu cenderung mencari karier yang memungkinkan mereka untuk menjadi yang apa mereka inginkan. Individu mengungkapkan nilai-nilai ketika mengatakan sesuai yang dirasakan bermanfaat atau pada saat bertindak sesuai keyakinan.

d. Kepribadian

Ketika merencanakan karier, individu harus mempertimbangkan kepribadian, yaitu apa yang memotivasi individu dan bagaimana individu berhubungan dengan orang lain. Memiliki bakat yang diperlukan, nilai, dan minat dapat membantu individu dalam kariernya. Individu harus memiliki ciri-ciri kepribadian yang dibutuhkan.

e. Peluang karier

Memiliki kepribadian yang diperlukan, nilai, keterampilan, serta bakat, tidak dapat memastikan individu memiliki kesempatan

untuk tampil dalam pilihan karier. Individu hanya mendapatkan kesempatan untuk bekerja dimana individu memenuhi syarat atau terampil atau individu tidak dapat mengidentifikasi kesempatan yang tepat ketika muncul beberapa peluang karier yang terjadi secara kebetulan, tetapi individu perlu belajar tentang potensi yang dapat menggunakan bakat individu dan bagaimana cara menampilkan diri. Individu harus mampu berkomunikasi mengenai keterampilan potensi dirinya, kemampuan, dan bakat untuk mereka yang mempekerjakan perencanaan sistematis dapat meningkatkan karier.

f. Kinerja karier

Kinerja karier individu harus konsisten dengan aturan atau perilaku pengusaha atau profesional yang diharapkan. Mengetahui standar akan membantu individu membangun diri pada pekerjaan. Standar yang berbeda dari satu karier atau bisnis ke depan, sehingga individu harus belajar bagaimana menghadapi majikan dan mengevaluasi kinerja yang sama pentingnya adalah memperoleh “pengetahuan dan keterampilan” untuk meningkatkan kinerja individu.

g. Gaya hidup

Perencanaan karier yang sukses bergantung pada seberapa baik individu mengintegrasikan cara hidup individu dengan pilihan-pilihan yang terbuka untuk individu. Mengabaikan gaya hidup,

individu dapat membatasi pencapaian karier. Individu dapat memulai karier yang telah terlatih, tetapi gaya hidup mungkin tidak sesuai persyaratan karier itu.³⁴

5. Pemilihan Karir pada Siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)

Pemilihan Karir pada Siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Siswa SMK perlu memilih karirnya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa sebagaimana menurut pendapat Prayito yaitu:³⁵

- 1) Pada akhir semester dua siswa perlu melalui penjurusan dengan memilih kompetensi keahlian/jurusan. Misalnya jurusan Akuntansi, Administrasi Perkantoran, atau Pemasaran. Sebelum dilakukan penjurusan, pada kelas X siswa menggali potensi yang seluas-luasnya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memilih jurusan secara cermat dan tepat.
- 2) Sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan bahwa siswa SMK dididik untuk menjadi tenaga terampil siap kerja. Maka dari itu, siswa SMK memerlukan banyak informasi mengenai bidang pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya atau mengenai Perusahaan Terbuka. Dengan bekal informasi yang luas, siswa diharapkan memiliki kemandirian dalam menentukan pemilihan karir sesuai dengan minatnya serta menjalani karir yang dipilih dengan rasa senang.

³⁴<http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/1/tahapan-tahapan-perencanaan-karir.html> (diakses pada tanggal 24 maret 2018, pukul 12:47)

³⁵Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Gramedia, 2002) h.29

3) Siswa SMK merupakan angkatan kerja yang potensial, maka dari itu diperlukan persiapan yang masak untuk menghadapi masa depan dalam meraih karirnya. Dengan cara menyiapkan dengan baik pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan yang sesuai dengan bakat minat pada diri remaja. Sebagai individu yang sedang mengalami perkembangan pada psikologisnya, siswa SMK yang merupakan usiaremaja dapat produktif dalam mengembangkan keterampilan melalui kompetensi keahlian/jurusan yang dipilihnya.

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi mengungkapkan tugas siswa SMK dalam pemilihan karir yaitu: ³⁶

- 1) Siswa dapat memahami dan menilai dirinya terutama mengenai potensi dasar seperti, minat, sikap, kecakapan dan cita-cita.
- 2) Siswa akan sadar dan memahami nilai- nilai yang ada pada dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Siswa akan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya, memiliki sikap positif dan sehat terhadap dunia kerja, memahami hubungan dari usahanya sekarang dan masa depannya dan mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan untuk yang diperlukan untuk suatu bidang perjaan tertentu.
- 4) Siswa dapat mengemukan hambatan-hambatan yang ada pada dirinya dan lingkungan dan dapat mengatasi hambatan tersebut.
- 5) Siswa sadar akan kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang.
- 6) Siswa dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karir dan kehidupannya yang sesuai.

Berdasarkan dua pendapat di atas mengenai siswa SMK dalam pemilihan karir yaitu karir SMK menitikberatkan pada proses pembentukan sikap kemandirian siswa dalam perencanaan pemilihan karirnya, seperti: siswa mampu memilih jurusan sesuai pemahaman

³⁶Dewa Ketut Sukardi, *Op Cit* 229

dirinya baik minat maupun bakat, siswa aktif dan inisiatif dalam memanfaatkan informasi karir, mempersiapkan diri secara psikologis untuk pekerjaan dan jabatan yang dipilihnya dengan produktif dalam mengembangkan potensi sesuai jurusan yang dipilih. Apabila siswa SMK menggunakan waktu selama sekolah sebaik-baiknya dengan tujuan untuk meraih karirnya, maka mereka mendapatkan bekal baik secara materi dan psikologis untuk pemilihan karirnya, baik masuk ke pasar tenaga kerja, mandiri berwirausaha, atau mengenyam pendidikan yang lebih tinggi lagi.

6. Penelitian Relevan

- 1) Ardian Yuniarto, jurnal Universitas Semarang. Hasil rata-rata tingkat motivasi menyelesaikan studi memiliki persentase sebesar 75,6% dengan kategori “tinggi”. Rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi diperoleh nilai probabilitas = 0,000 < 0,01, maka terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah profil motivasi menyelesaikan studi mahasiswa angkatan 2010 prodi S1 bimbingan dan konseling Unnes termasuk dalam kategori tinggi. Profil rencana pemilihan karir termasuk dalam kategori sedang. Kemudian terdapat hubungan yang positif antara rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi.³⁷

³⁷Ardian Yuniarto, *Hubungan antara Rencana Pemilihan Karir terhadap Motivasi Menyelesaikan Studi pada Mahasiswa Unnes Angkatan 2010 Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling*, <http://journal.unnesa.ac.id/sju/index.php/j>

- 2) Afifah, Universitas Semarang. Hasil penelitian kemandirian siswa dalam memilih karier pada siswakelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) tahunpelajaran 2005/2006 termasuk kategori tinggi dengan persentase 81.99. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa, bimbingankarier berpengaruh cukup signifikan terhadap kemandirian siswa dalam memilihkarier sebesar 38.3%, maka pihak sekolah hendaknya senantiasa meningkatkankeefektifan pelaksanaan layanan bimbingannya agar para siswa mandiri dalammengambil keputusan yang tepat untuk memilih kariernya.³⁸
- 3) Azizaton Nufus, Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang menentukan pemilihan karir siswa SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal menunjukkan faktor eksternal penentu pemilihan karir siswa meliputi faktor keluarga sebesar 11,9%, informasi mengenai karir yang disediakan sekolah sebesar 2,2% dan lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa sebesar 4,1%.³⁹
- 4) Tri Umari (2014) Yang berjudul Upaya PeningkatanLayanan Informasi Terhadap PerencanaanPemilihan Karir Siswa Kelas IX MTSDarul Hikmah Pekanbaru. UniversitasRiau. Gambaran perencanaan karirsiswa sebelum diberikan layananinformasi sebagian

³⁸Afifah, *Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Kemandirian Siswa dalam Memilih Karier pada Siswa Kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) Tahun Pelajaran 2005/2006*, <http://journal.unnesa.ac.id/sju/index.php/j>

³⁹Azizaton Nufus, *Skripsi* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)

besar berada pada kategori sedang yaitu 80,58%, kemudian pada kategori kurang baik 11,65% dan pada kategori baik sebesar 7,77%. Gambaran perencanaan karir siswa sesudah diberikan layanan informasi sebagian besar berada pada kategori baik yaitu 54,37%. Sedangkan pada kategori sangat baik 24,27 %, kategori sedang sebesar 20,39%, kategori kurang baik 0,97%.

- 5) Nurul Musdalifah (2016) Yang berjudul Peningkatan Pemahaman Pemilihan Karir Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas XI Ipa 4 SMA Negeri 1 Bergas Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. dapat diambil kesimpulan dari hasil kondisi awal mendapatkan hasil persentase sebanyak 37,5%. Lalu setelah mendapatkan layanan informasi karir pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 50% atau 16 siswa telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan layanan dari keseluruhan responden. Sedangkan setelah pemberian tindakan layanan informasi karir siklus II persentase pemahaman pemilihan karir mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 78,13% sehingga terdapat 25 siswa yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan layanan dari 32 responden.

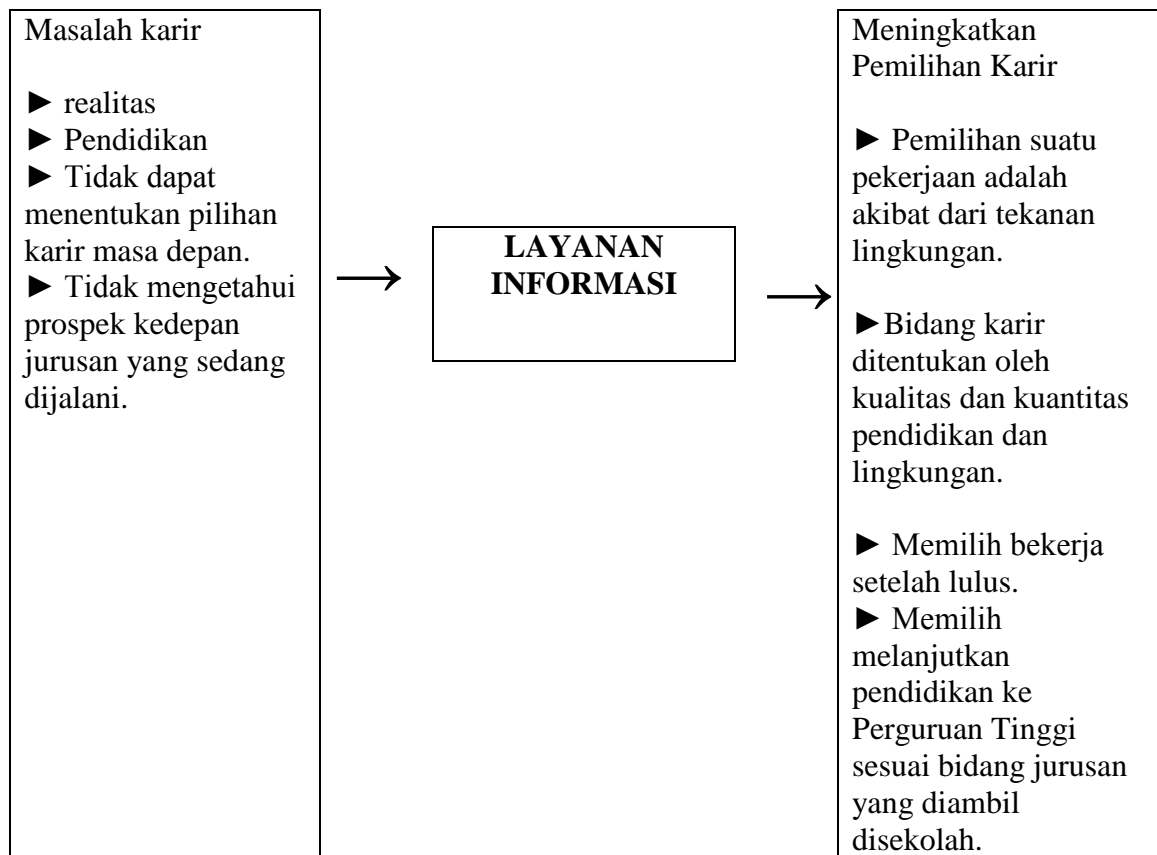
C. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiono, kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan.

Berbicara mengenai pemilihan karir atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan bagi peserta didik di SMK. Mengingat pada masa SLTA adalah tahap kritis antara dua pilihan yang menentukan setelah tamat sekolah, yaitu antara melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja. Akan tetapi peserta didik di SMK cenderung dididik agar setelah tamat sekolah nantinya dapat langsung bekerja sesuai minat dan jurusan yang telah dijalaninya selama masih disekolah.

Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang kebingungan dengan pekerjaan apa yang akan mereka pilih setelah tamat sekolah. Itu dikarenakan peserta didik kurang mendapat bimbingan yang berkenaan dengan karir disekolah. Seperti yang terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, peserta diddik mengaku bahwa mereka masih belum mengerti bidang pekerjaan aoa yang kelak akan mereka jalani baik itu yang sesuai dengan potensi ataupun yang diharapkan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian seperti terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁰

Hipotesis penelitian yang penulis ajukan adalah bahwa kualitas pemilihan karir atau pekerjaan peserta didik disekolah dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok pada peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

⁴⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 71

Berdasarkan hipotesis penelitian, peneliti mengajukan hipotesis statistik penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Layanan informasi efektif untuk meningkatkan pemilihankarir peserta didik di kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

H_o : Layanan informasi tidak efektif untuk meningkatkan pemilihankarir peserta didik di kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Adapun rumusan uji hipotesisnya adalah:

$$H_o : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$$

Dimana :

H_o = Layanan informasi tidak untuk meningkatkan pemilihankarir peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

H_a = Layanan informasi untuk meningkatkan pemilihankarir peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

μ_1 = Pemilihankarir peserta didik sebelum pemberian *layanan informasi*

μ_0 = Pemilihankarir peserta didik setelah pemberian *layanan informasi*

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai $z(z_{hitung})$ dibandingkan dengan nilai $-z$ dari tabel distribusi $z(z_{tabel})$. Cara penentuan nilai z_{tabel} didasarkan pada taraf signifikansi tertentu (misal $\alpha = 0,05$) dan $dk = n - 2$.

Kriteria pengujian hipotesis untuk uji satu pihak kanan, yaitu:

Tolak H_o , jika $z_{hitung} > z_{tabel}$ dan

Terima H_o , jika $z_{hitung} > z_{tabel}$.

BAB III

METODE PENELITIAN

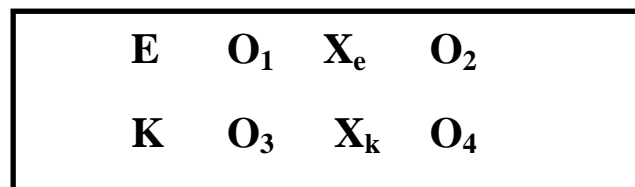
A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan data berupa angka-angka, pengelolaan statistik, struktur dan percobaan kontrol. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data numerical berupa presentasi dinamika dalam membantu pemilihan karier peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung agar tidak salah dalam menentukan keputusan karir dimasa depan setelah lulus dari SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Jenis desain *quasi eksperimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Namun hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan. Desain eksperimen digunakan Karena, pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding, pada dua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan layanan informasi

dengan media audio-visual, namun pada kelompok kontrol diberikan layanan informasi dengan diskusi Tanya jawab. Selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) guna melihat ada tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap subyek yang diteliti. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 3.1
Pola Non-equivalent control grup design



Keterangan :

- E : Kelompok Eksperimen
- K : Kelompok Kontrol
- O₁ : Pengukuran pemilihan karir sebelum diberikan perlakuan layanan informasi dengan media audio-visual untuk kelompok eksperimen, pengukuran dilakukan dengan memberikan angket pemilihan karir. *Pretest* merupakan pengumpulan data peserta didik yang belum memiliki pemilihan karir sangat rendah dan belum mendapatkan perlakuan.
- O₃ : Pengukuran pemilihan karir sebelum diberikan perlakuan layanan informasi dengan media diskusi Tanya jawab pada kelompok kontrol, pengukuran dilakukan dengan memberikan angket pemilihan karir. *Pretest* merupakan pengumpulan data peserta didik yang memiliki pemilihan karir yang sangat rendah dan belum mendapatkan perlakuan.
- X_e : Pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan layanan informasi melalui media audio-visual untuk meningkatkan pemilihan karir.
- X_k : Pemberian perlakuan pada kelompok kontrol dengan menggunakan layanan informasi dengan teknik diskusi Tanya jawab untuk meningkatkan pemilihan karir.
- O₂ : Pengukuran (*post-test*) untuk mengukur tingkat pemilihan karir peserta didik setelah di berikan perlakuan dengan menggunakan layanan informasi dengan menggunakan media audio-visual pada kelompok eksperimen. Di dalam *post-test* akan didapat data

- O₄ : hasil dari pemberian perlakuan, dimana pemilihan karir akan meningkat atau tidak meningkat sama sekali.
- : Pegukuran (*post-test*) untuk mengukur tingkat pemilihan karier peserta didik setelah di berikan perlakuan dengan menggunakan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok kontrol. Di dalam *post-test* akan didapat data hasil dari pemberian perlakuan, dimana pemilihan karir akan meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari pengaruh saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat sesudah diberikan perlakuan tindakan.

Rencana penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahapan *Pre-test*

Tujuan dari *pre-test* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perencanaan karir peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Dengan menggunakan instrument angket pemilihan karir yang telah dikembangkan.

2. Pemberian Treatmen

Rencana pemberian treatmen dalam penelitian diberikan kepada 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen diberikan treatmen layanan informasi melalui media audio visual yaitu pemutaran beberapa video documenter tentang pemilihan karir dan kelompok kontrol diberikan treatmen berupa pemberian layanan informasi dengan media diskusi tanya jawab. Pertemuan akan dilaksanakan 6 kali untuk dapat memaksimalkan ketercapaian tujuan kegiatan.

3. Post-Test

Dalam kegiatan ini peneliti memberikan angket kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan kegiatan ini adalah agar mengetahui perbandingan hasil angket sebelum dan sesudah pemberian treatment antara kelompok eksperimen yang diberikan treatment layanan informasi menggunakan media audio visual melalui pemutaran video tentang pemilihan karir dengan kelompok kontrol yang diberikan treatment layanan informasi dengan media diskusi tanya jawab tentang pemilihan karir.

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau penilaian dari orang. Subjek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹ Berdasarkan permasalahan layanan bimbingan karir dalam membantu pemilihan karir peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung terdiri dari dua variabel, yaitu;

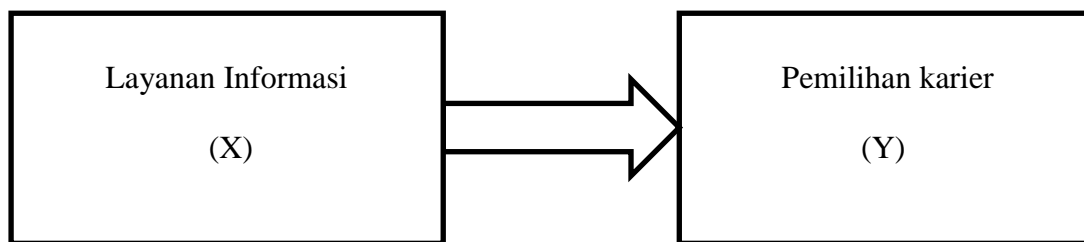
1. Variabel Independen / bebas (X)

Variabel independen / bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Sebagai variabel bebas dalam judul ini adalah Layanan Informasi.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 38

2. Variabel dependen / terikat (Y)

Variabel dependen / terikat (Y) adalah variabel yang keberadaannya bergantung pada variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah pemilihan karir.



Gambar 3.2
Variabel Penelitian

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel bebas (X) adalah layanan informasi	Layanan informasi adalah untuk memberikan wawasan kepada para peserta didik sehingga ia dapat menggunakan	Observasi	Penerapan layanan informasi menggunakan layanan klasikal dengan peserta didik	-

	informasi itu baik untuk mengambil Keputusan, mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan.			
Variabel terikat (Y) adalah pemilihan karir.	Pemilihan karir atau pekerjaan yaitu merupakan kemampuan peserta didik dalam menentukan dan memilih suatu pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan. Tidak hanya itu, peserta didik juga mampu mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dan akan menghambat pemilihan karir atau pekerjaan tertentu.	Menggunakan angket pemilihan karir	Skor angket perencanaan karir sejumlah 40 item pernyataan.	Interval

D. Lokasi, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/Subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁴²

Dalam penelitian ini populasi yang peneliti tetapkan adalah peserta didik kelas X yang berjumlah 3 kelas di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Berikut ini pengelompokannya.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	X TKJ	29
2.	X AKUNTANSI	26
3.	X PERBANKAN	30
Jumlah		85

Sumber: Absensi Guru BK SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Keterangan populasi pada tabel diatas yaitu peserta didik kelas X yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 85 peserta didik.

⁴²*Ibid*, h.117

3. Sampel dan Teknik Sampling

a. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).⁴³

Jumlah peserta didik yang memiliki pemilihan karir rendah terdiri dari 55 peserta didik, yakni dari kelas X TKJ 29 peserta didik, kelas X Akuntansi 26 peserta didik. Dari penyebaran angket terdapat 55 peserta didik yang memiliki pemilihan karir rendah, dan akan di bagi menjadi dua kelompok yakni kelompok eksperimen kelas X TKJ 29 peserta didik dan kelompok kontrol kelas X Akuntansi 26 peserta didik.

⁴³Sugiyono, *ibid*, h.118

Tabel 3.3
Data Peserta Didik Yang Memiliki Pemilihan Karir Rendah

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X TKJ	29
2	X Akuntansi	26
JUMLAH		55

Sumber : data wawancara Guru Bimbingan dan Konseling, dan hasil penyebaran angket 30 Juli 2018

b. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang akan digunakan.⁴⁴

Teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan seluruh peserta didik kelas X dalam penelitiannya berdasarkan beberapa pertimbangan karena kelas tersebut memenuhi kriteria sampel sebagai berikut:

- 1) Peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019
- 2) Berdasarkan rekomendasi guru BK
- 3) Peserta didik bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah:

⁴⁴*Ibid*, h.119

⁴⁵*Ibid*, h.124

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁶

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal yang lebih dalam dari responden.⁴⁷

Secara fisik wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Metode wawancara yang digunakan peneliti wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi karier dari guru bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung terkait dengan pemilihan karir yang sesuai dengan potensi minat bakat peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai subyek penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.⁴⁸ Pada penelitian ini yang dimaksud yaitu deskripsi karakteristik peserta didik dan data-data lain

⁴⁶*Ibid*, h.198

⁴⁷Sugiono, Op Cit, h.82

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.27.

yang ada hubungannya dengan penelitian yaitu pemilihan karir sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan potensi diri.

3. Angket

Menurut Sugiyono, “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.”⁴⁹

Metode ini digunakan pada saat *pree-test* untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik, sebelum diberikan perlakuan menggunakan layanan informasi. Selain itu metode ini juga dilakukan pada saat *post-test*, yang berguna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam menggunakan layanan informasi dalam membantu pemilihan karir peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan kuisioner berupa angket skala likert dengan memperhatikan skor jawaban peserta didik dengan memperhatikan table sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i> (Pernyataan Positif)	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (Pernyataan Negatif)	1	2	3	4

⁴⁹*Ibid*,h.133

Dalam penulisan ini, dengan menggunakan skor 1-4 dengan banyaknya item 40, maka interval kriteria dapat di tentukan dengan craa berikut:

- a. Skor tertinggi : $4 \times 40 = 160$
- b. Skor terendah : $1 \times 40 = 40$
- c. Rentang : $160 - 40 = 120$

Rumus interval yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kriteria

I : Interval

Berdasarkan keterangan tersebut, maka kriteria pemilihan karir adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Pemilihan Karir

Interval	Kriteria	Deskriptif
$\geq 107 - 160$	Tinggi	Peserta didik yang termasuk dalam kategori sudah paham dan sudah memutuskan karir kejenjang berikutnya.
$\geq 54 - 106$	Sedang	Peserta didik yang termasuk dalam kategori sudah paham namun belum memutuskan karir yang akan di pilh

$\geq 0 - 53$	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori cenderung memiliki pemahaman karir yang rendah dan belum bisa memutuskan karir untuk kejenjang berikutnya.
---------------	--------	--

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket/kuisisioner, tes, metode wawancara (*interview*), observasi dan metode dokumentasi. Berdasarkan metode pengumpulan data, maka instrument pengumpulan data yang cocok untuk mengetahui efektivitas belajar peserta didik adalah dengan lembar angket.

Berdasarkan teori pengembangan instrument yang ditinjau dari berbagai aspek pemilihan karir yang di dapat dari berbagai teori maka didapat indikator sebagai berikut : (1) Realitas (2) Proses pendidikan dan latihan (3) Interaksi dengan lingkungan (4) Nilai-nilai pribadi.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator Pemilihan Karir	No Item	
		(+)	(-)
Pemilihan Karir	Realitas : Keadadaan-keadaan (dunia kerja dan lingkungan) yang bisa memberidorongan untuk memilih karir	1. Saya termotivasi bekerja seperti kedua orang tua saya 2. Saya menginginkan untuk berkarir sama seperti pekerjaan salah satu anggota keluarga saya	7. Saya tidak termotivasi untuk masuk perguruan tinggi 8. Keadaan ekonomi keluarga saya bisa dikatakan kelas menengah kebawah sehingga

		<p>3. Dilingkungan saya mayoritas adalah masyarakat masyarakat pekerja dan pengusaha yang mendorong saya untuk bekerja setelah lulus sekolah</p> <p>4. Dilingkungan saya mayoritas adalah masyarakat akademisi yang mendorong saya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi</p> <p>5. Saya ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi seperti teman-teman saya</p> <p>6. Saya sangat optimis bisa bekerja sesuai cita-cita dan harapan orang tua saya</p>	<p>membuat saya ingin bekerja</p> <p>9. Saya ragu apa nanti saya bisa bekerja sesuai dengan cita-cita saya dan orang tua saya</p> <p>10. Orang tua saya sudah sukses jadi saya tidak perlu pusing untuk bekerja suatu saat nanti</p>
	Proses Pendidikan dan Latihan (Jenjang pendidikan dan latihan tentang karir individu).	<p>11. Saya memilih jurusan yang sesuai dengan cita-cita saya</p> <p>12. Saya aktif dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan cita-cita saya</p> <p>13. Saya mengikuti</p>	<p>16. Saya memilih jurusan mengikuti ajakan teman-teman saya</p> <p>17. Saya hanya mengikuti arus kemana jalur saya nanti</p> <p>19. Saya kekurangan informasi</p>

		<p>pelatihan dan mengumpulkan berbagai informasi perguruan tinggi dan jenis pekerjaan</p> <p>14. Saya mengumpulkan informasi diluar sekolah</p> <p>15. Saya terus mempersiapkan kemampuan berorganisasi karena hal itu dibutuhkan di dunia kerja</p> <p>18. Saya mengikuti kursus yang bisa menjadi bekal untuk karir saya</p>	<p>mengenai perguruan tinggi dan jenis pekerjaan</p> <p>20. Saya memilih jurusan hanya untuk menyenangkan orang tua</p>
	<p>Interaksi dengan Lingkungan (Interaksi dengan lingkungan termasuk faktor emosional yang mempengaruhi pemilihan karir).</p>	<p>21. Saya harus bisa bekerja dan membahagiakan orang tua</p> <p>22. Saya merasa pendapat kedua orang tua saying membantu terhadap pemilihan karir saya</p> <p>24. Saya merasa bekerja adalah kebutuhan setiap individu untuk bertahan hidup</p> <p>25. Saya sudah yakin dengan pemilihan karir saya</p> <p>27. Saya belajar bersungguh-sungguh agar bisa bekerja</p>	<p>23. Saya tidak perlu bekerja karena orang tua saya mampu menghidupi saya dimasa depan</p> <p>26. Saya merasa bekerja lebih penting dari pada belajar</p> <p>28. Saya tidak belajar bersungguh-sungguh karena setelah lulus sekolah pasti langsung bekerja</p> <p>29. Saya ragu dalam memilih lq karir karena saya sudah terpengaruh oleh pemilihan karir</p>

		sesuai impian saya	teman 30. Saya tidak mempertimbangkan keadaan orang tua terhadap pemilihan karir saya
	Nilai-nilai Pribadi (kebutuhan individu untuk mendapat kepuasan dalam pemilihan karir).	31. Saya merasa yakin dengan pilihan karir saya setelah mendapat saran dari guru 33. Saya merasa yakin akan sukses dengan potensi yang saya miliki untuk memasuki dunia kerja 34. Menurut saya pilihan karir saya mempunyai prospek yang bagus dimasa mendatang 35. Saya sudah menentukan pilihan karir yang sesuai dengan bakat dan keterampilan yang sudah saya dapatkan disekolah 36. Saya selalu berusaha dan berdo'a untuk mewujudkan cita-cita saya 39. Setelah melakukan evaluasi saya lebih mantap memilih karir 40. Saya yakin	32. Saya merasa pilihan karir saya sudah tepat dan tidak membutuhkan saran dari orang lain 37. Saya belum mempersiapkan kebutuhan pilihan karir saya karena masih lama 38. Sekarang saya belum mengambil keputusan karir karena masa saya untuk bekerja masih lama

		dimasa depan karir saya bermanfaat bagi banyak orang	
--	--	---	--

a. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti.⁵⁰ Misalnya, bila dalam objek berwarna merah, sedangkan data yang terkumpul memberikan data yang berwarna kuning, maka hasil penelitian tersebut tidak valid. Dalam melakukan uji validitas ini, peneliti akan menggunakan metode komputerisasi SPSS *for Windows ver 16.0*.

Agar mengetahui validitas instrument maka digunakan teknik kolerasi produk moment sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁵⁰*Ibid*, h.57

Keterangan :

R_{xy}	: koefesien kolerasi suatu butir/item
N	: jumlah responden
$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum Y$: jumlah skor dalam distributor Y
$\sum X$: jumlah kuadrat masing-masing skor X ⁵¹

Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikan koefisien pada taraf signifikan 0,05 atau 5%. Artinya suatu item yang dianggap valid jika berkolerasi signifikan terhadap sekor total atau instrument dinyatakan valid bila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$. Dalam penelitian ini $r \text{ tabel}$ diperoleh dari nilai signifikan yang sebesar 0,05 dan $N = 100$, sehingga nilai $r \text{ tabel}$ adalah 0,195. Maka bila hasil uji nilai instrument lebih besar dari $r \text{ tabel}$ maka instrument yang diuji dapat dinyatakan valid.

b. Uji Realibilitas Instrumen

Suatu alat ukur bisa dikatakan reliabilitas, bila data tersebut mampu menghasilkan data yang di percaya dan dipertanggungjawabkan yang memang sesuai dengan kenyataan aslinya. Penelitian reliabel bisa dikatakan valid apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda misalnya, apabila data dalam suatu objek kemarin berwarna kuning, maka esok dan selanjutnya tetap berwarna kuning.⁵² Teknik yang dapat digunakan

⁵¹Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 256

⁵²*Ibid*, h.52

untuk menguji tingkat reabilitas suatu data dalam penelitian ini, apakah reliabel atau tidak maka menggunakan rumus *alpha cronbath*

$$R_{11} = \left(\frac{k}{2k-1} \right) \left(1 - \left(\frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2_t} \right) \right)$$

Keterangan :

R_{11} = reliabilitas instrument
 K = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma^2$ = jumlah varians butir
 σ^2_t = varian total

penguji ini akan menggunakan batuan program SPSS *for windows* release 17.

1. Teknik dan Pengolahan Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dilakukan melalui dua tahap utama yaitu pengolahan data dan analisis data :

1. Teknik Pengelolaan Data

a. *Editing*

Merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner. Apakah semua pernyataan sudah terisi apakah jawaban atau tulisan masing-masing pernyataan cukup jelas atau terbaca, apakah jawaban pernyataan konsisten dengan jawaban seperti yang lainnya.

b. *Coding* (Pengkodean)

Setelah melakukan *editing*, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, yaitu merubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

c. *Data Entry* (Pemasukan Data)

Yaitu jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukan kedalam program *SPSS 17*.

d. *Cleaning Data* (Pembersihan Data)

Apabila semua data dari setiap sumber atau responden selesai dimasukan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode dan ketidaklengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau pengoreksian.⁵³

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil test,wawancara,catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting, dan yang akan di pelajari,dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

⁵³Sugiyono, *Op. Cit*, h. 85

Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, adanya peningkatan hubungan interpersonal siswa dapat di gunakan uji wilcoxon. Analisis ini menggunakan bantuan program SPSS *for windows reliease 17.00*. Untuk mencari uji z hitung :

$$z = \frac{T - \left[\frac{1}{4} N (N + 1) \right]}{\sqrt{\frac{1}{24} (N)(N + 1)(2N + 1)}}$$

Ket :

T = Selisih terkecil

N = Jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan judul Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemilihan Karir Pada Peserta Didik Kelas X SMK MUHAMMADIYAH 2 Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April pada tahun 2019. Hasil dari penelitian yang diperoleh adalah untuk mengetahui meningkat atau tidaknya pemilihan karir peserta didik kelas X pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi.

1. Data Deskripsi *Pretest*

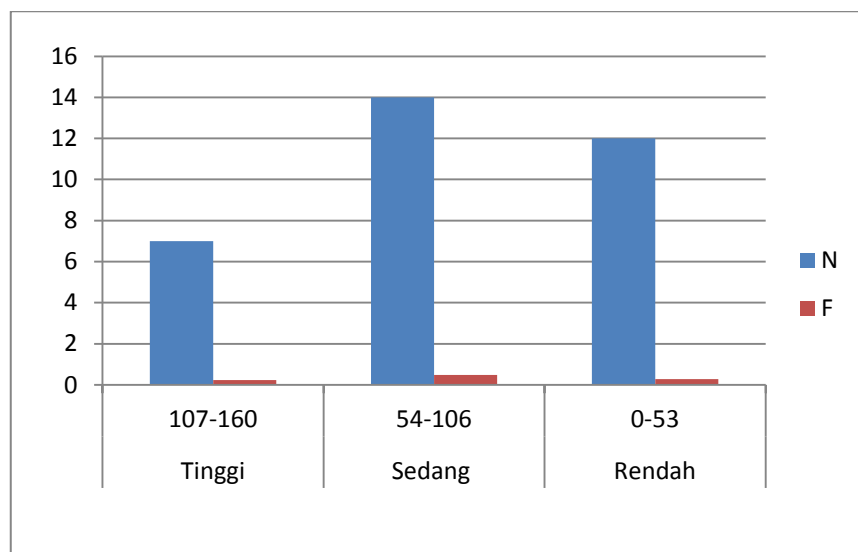
a. Hasil *Pretest* Pemilihan Karir Kelas Eksperimen

Diketahui untuk mengetahui gambaran awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Hasil *pretest* pemilihan karir pada kelompok eksperimen peserta didik kelas X dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Kriteria Pemilihan Karir	Rentang Skor	N	F
1	Tinggi	107-160	7	24,13%
2	Sedang	54-106	14	48,28%
3	Rendah	0-53	8	27,59%
Jumlah			29	100%

Berdasarkan data di atas diperoleh 7 orang (24,13%) peserta didik memiliki skor pemilihan karir tertinggi, 14 orang (48,28%) peserta didik memiliki pemilihan karir sedang, dan 8 orang (27,59%) peserta didik memiliki pemilihan karir rendah. Secara keseluruhan sebanyak 29 peserta didik dari kelas eksperimen memiliki hasil *pretest* pemilihan karir sedang. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Gambar 4.1
Grafik Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

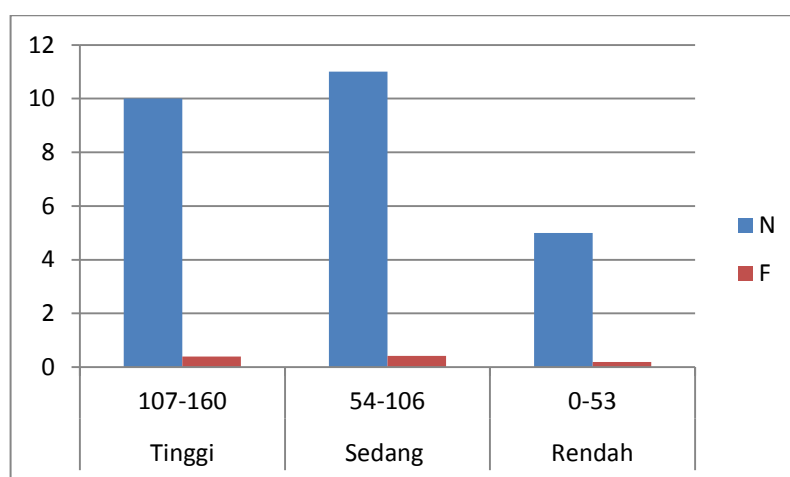
b. Hasil *Pretest* Pemilihan Karir Kelas Kontrol

Hasil *pretest* pada kelas kontrol (X Akuntansi) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

No	Kriteria Pemilihan Karir	Rentang Skor	N	F
1	Tinggi	107-160	10	38,46%
2	Sedang	54-106	11	42,31%
3	Rendah	0-53	5	19,23%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan data di atas diperoleh 10 orang (38,46%) peserta didik memiliki skor pemilihan karir tertinggi, 11 orang (42,31%) peserta didik memiliki pemilihan karir sedang, dan 5 orang (19,23%) peserta didik memiliki pemilihan karir rendah. Secara keseluruhan sebanyak 26 peserta didik dari kelas kontrol memiliki hasil *pretest* pemilihan karir sedang. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Gambar 4.2
Grafik Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

2. Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemilihan Karir Peserta Didik Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019

Pelaksanaan Layanan Informasi menggunakan media audio visual dilaksanakan pada kelompok eksperimen yang berjumlah 29 peserta didik dan kelompok kontrol yang berjumlah sama 26 peserta didik yang diberikan layanan informasi melalui media *slide power point*. Adapun deksripsi proses pelaksanaan layanan informasi untuk

meningkatkan pemilihan karir pada peserta didik kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

3. Data Deskripsi *Posttest*

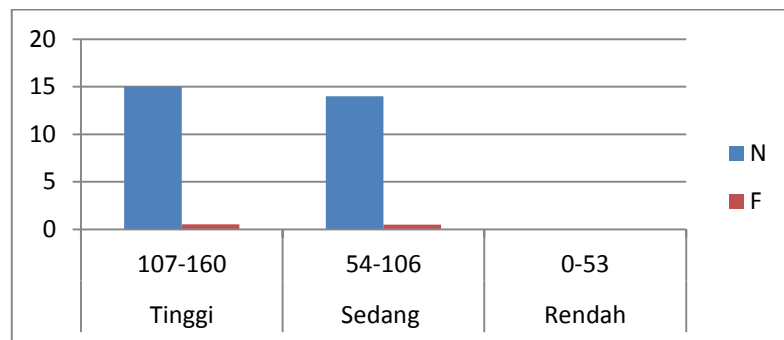
a. Hasil *Posttest* Pemilihan Karir Kelas Eksperimen

Untuk melihat perubahan pada peserta didik terkait dengan layanan informasi menggunakan media audio-visual yang diberikan untuk meningkatkan pemilihan karir. Pada hasil *posttest* pada kelompok eksperimen pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Kriteria Pemilihan Karir	Rentang Skor	N	F
1	Tinggi	107-160	15	51,7%
2	Sedang	54-106	14	48,3%
3	Rendah	0-53	0	0%
Jumlah			29	100%

Berdasarkan data di atas diperoleh 15 orang (51,7%) peserta didik memiliki skor pemilihan karir tertinggi, 14 orang (48,3%) peserta didik memiliki pemilihan karir sedang. Secara keseluruhan sebanyak 29 peserta didik dari kelas eksperimen memiliki hasil *posttest* pemilihan karir tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Gambar 4.3
Grafik Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

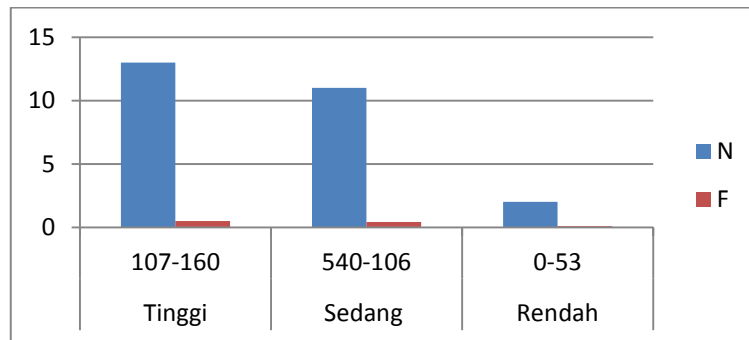
b. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Untuk mengetahui hasil kriteria pemilihan karir terhadap peserta didik setelah diberikan layanan informasi menggunakan media *power point* maka dilakukan *posttest*. Hasil *posttest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

No	Kriteria Pemilihan Karir	Rentang Skor	N	F
1	Tinggi	107-160	13	50%
2	Sedang	540-106	11	42,3%
3	Rendah	0-53	2	7,7%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan data di atas diperoleh 13 orang (50%) peserta didik memiliki skor pemilihan karir tertinggi, 11 orang (42,3%) peserta didik memiliki pemilihan karir sedang dan 2 orang (7,7%) peserta didik memiliki pemilihan karir rendah. Secara keseluruhan sebanyak 26 peserta didik dari kelas kontrol memiliki hasil *posttest* pemilihan karir tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Gambar 4.5
Gambar Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

4. Uji Hipotesis Wilcoxon

Uji Wilcoxon merupakan salah satu dari uji statistic nonparametric. Uji ini dipakai ketika suatu data tidak berdistribusi normal. Pengujian dua sampel berpasangan prinsipnya menguji apakah dua sampel berpasangan satu dengan yang lainnya berasal dari populasi yang sama.⁵⁴ Dalam penelitian ini menguji untuk 29 sampel diberikan *treatment* berupa layanan informasi menggunakan media audio visual untuk kelas eksperimen (X TKJ) dan 26 sampel untuk kelas kontrol (X Akuntansi) diberikan *treatment* layanan informasi menggunakan media *power point*. Sebelum diberikan layanan informasi, sampel tersebut diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat pemilihan karirnya. Kemudian setelah diberikan layanan informasi diberikan tes kembali yaitu *posttest* untuk mengetahui tingkat pemilihan karirnya.

⁵⁴Singgih susanto, *Aplikasi SPSS pada Statistik Non Parametrik* (Jakarta : PT Elek Media Komputindo), h. 115

a. Analisis proses perhitungan kelas eksperimen

Tabel 4.6

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
1	Konseli 1	80	138	58
2	Konseli 2	90	110	20
3	Konseli 3	48	147	99
4	Konseli 4	120	127	7
5	Konseli 5	124	133	9
6	Konseli 6	45	94	49
7	Konseli 7	48	60	12
8	Konseli 8	98	104	6
9	Konseli 9	100	118	18
10	Konseli 10	120	132	12
11	Konseli 11	81	86	5
12	Konseli 12	40	95	55
13	Konseli 13	116	138	22
14	Konseli 14	54	94	40
15	Konseli 15	55	104	94
16	Konseli 16	128	138	10
17	Konseli 17	81	96	15
18	Konseli 18	66	70	4
19	Konseli 19	130	138	8
20	Konseli 20	50	74	24
21	Konseli 21	85	92	7
22	Konseli 22	86	149	63
23	Konseli 23	90	116	26
24	Konseli 24	48	75	27
25	Konseli 25	40	60	20
26	Konseli 26	133	138	5
27	Konseli 27	40	124	84
28	Konseli 28	78	136	58
29	Konseli 29	80	105	25

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Pada pengujian ini menggunakan bantuan *Software SPSS*

17,0 for windows. Dan karena data tersebut tidak berdistribusi

normal maka menggunakan uji Wilcoxon menggunakan uji nonparametrik. Berikut hasil paparan hasil dari uji Wilcoxon.

Tabel 4.7
Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen
Test Statistics^b

	POSTTEST – PRETEST EKSPERIMEN
Z	-4.283 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Dari tabel diatas dapat dinyatakan jumlah Z hitung 4.238 > dari Ztabel 1,96 dan jumlah nilai signifikan 0,000 < 0,05. Selain itu dapat dilihat pada tabel statistic dibawah ini data *pretest* sebelum diberikan *treatment* dan *prosttest* setelah diberikannya *treatmen*.

Statistics

	PRETEST	POSTTEST
NValid	29	29
Missing	0	0
Mean	81.45	110.03
Median	81.00	110.00
Mode	40 ^a	138
Std. Deviation	30.783	26.816
Minimum	40	60
Maximum	133	149
Sum	2362	3191

Dari data dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Dalam analisis data deskriptif menyatakan bahwa:
Mean pretest eksperimen :81,4 (termasuk kategori sedang)
Mean posttest eksperimen :110 (termasuk kategori tinggi)

Dasar pengambilan keputusan

- Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel hitung :

Jika z hitung $< z$ tabel maka H_0 diterima

Jika z hitung $> z$ tabel maka H_0 ditolak

- Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

Probabilitas $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima

Probabilitas $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak

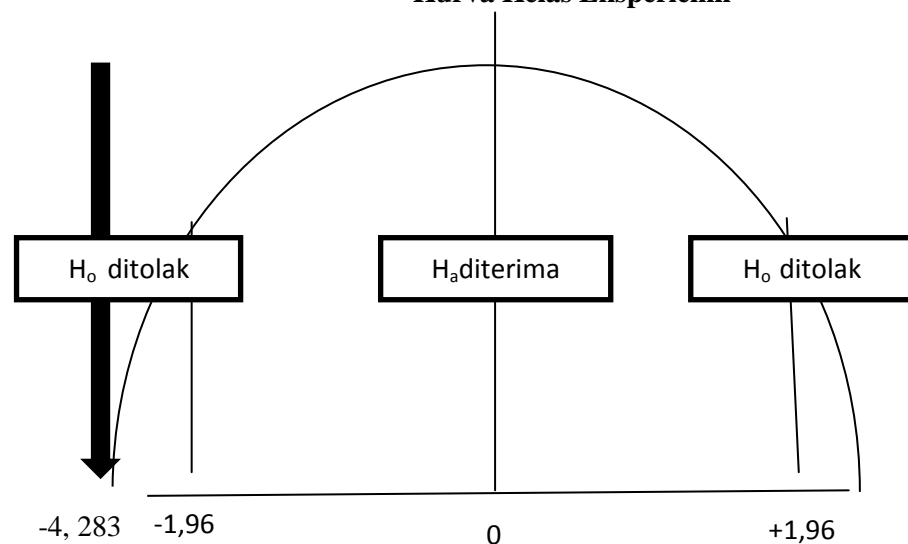
Keputusan :

- Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel :
 1. z hitung = -4,283 (lihat pada *output*, tanda – hanya menunjukkan arah)
 2. untuk tingkat kepercayaan 95 % dan uji dua sisi didapatkan nilai z tabel adalah $\pm 1,96$.

Cara mencari z tabel :

- 1) $0,05 : 2 = 0,025$
- 2) $0,5 - 0,025 = 0,475$
- 3) $0,475 = 1,96$ (lihat pada tabel)

Gambar 4.6
Kurva Kelas Eksperimen



Keputusan :

Karena z hitung terletak di daerah H_0 , maka keputusannya adalah menolak H_0 atau pemberian layanan informasi menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pemilihan karir peserta didik. Dengan melihat angka probabilitas pada *output* SIG adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti layanan informasi dapat meningkatkan pemilihan karir. Sedangkan dari perhitungan z hitung didapat nilai z adalah $-4,283$ (tanda $-$ tidak relevan karena hanya menunjukkan arah) lebih besar dari z tabel yaitu $1,96$.

b. Analisis perhitungan kelas kontrol

Tabel 4.8
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama	Pretest	Posttest	Selisih
1	Konseli 1	130	138	8
2	Konseli 2	90	140	50
3	Konseli 3	45	150	105
4	Konseli 4	68	70	2
5	Konseli 5	140	45	95
6	Konseli 6	120	55	65
7	Konseli 7	82	125	43
8	Konseli 8	50	85	35
9	Konseli 9	132	90	42
10	Konseli 10	87	140	53
11	Konseli 11	90	48	42
12	Konseli 12	120	60	60
13	Konseli 13	93	150	57
14	Konseli 14	48	100	52
15	Konseli 15	88	132	44
16	Konseli 16	90	65	25
17	Konseli 17	45	100	55

18	Konseli 18	132	90	42
19	Konseli 19	50	87	37
20	Konseli 20	140	132	8
21	Konseli 21	55	115	60
22	Konseli 22	92	110	18
23	Konseli 23	130	140	10
24	Konseli 24	100	85	15
25	Konseli 25	80	130	50
26	Konseli 26	128	128	0

Pada pengujian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 17,0 for windows*. Dan karena data tersebut tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji Wilcoxon menggunakan uji nonparametric. Berikut hasil paparan hasil dari uji Wilcoxon.

Tabel 4.9
Uji Wilcoxon Kelas Kontrol
Test Statistics^b

	POSTTEST – PRETEST
Z	-1.252 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.211

Dari tabel diatas dapat dinyatakan jumlah Z hitung $1.252 <$ dari Ztabel 1,96 dan jumlah nilai signifikan $0,211 > 0,05$. Selain itu dapat dilihat pada tabel statistic dibawah ini data *pretest* sebelum diberikan *treatment* dan *prosttest* setelah diberikannya *treatmen*.

Statistics		
	PRETESTKONTROL	POSTTESTKONTR OL
N Valid	26	26
Missing	0	0

Mean	93.27	104.23
Median	90.00	105.00
Mode	90	140
Std. Deviation	32.067	33.322
Minimum	45	45
Maximum	140	150
Sum	2425	2710

Dari data diatas layanan informasi kelas kontrol menggunakan media

power point diketahui ada peningkatan walaupun tak sebanyak dengan

perlakuan menggunakan layanan informasi menggunakan media audio

visual. Dalam analisis data deskriptif menyatakan bahwa:

Mean pretest eksperimen : 93,27 (termasuk kategori sedang)

Mean posttest eksperimen : 104,23 (termasuk kategori sedang)

Dasar pengambilan keputusan

- Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel hitung :

Jika z hitung $< z$ tabel maka H_0 diterima

Jika z hitung $> z$ tabel maka H_0 ditolak

- Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

Probabilitas $>$ dari 0, 05 maka H_0 diterima

Probabilitas $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak

Keputusan :

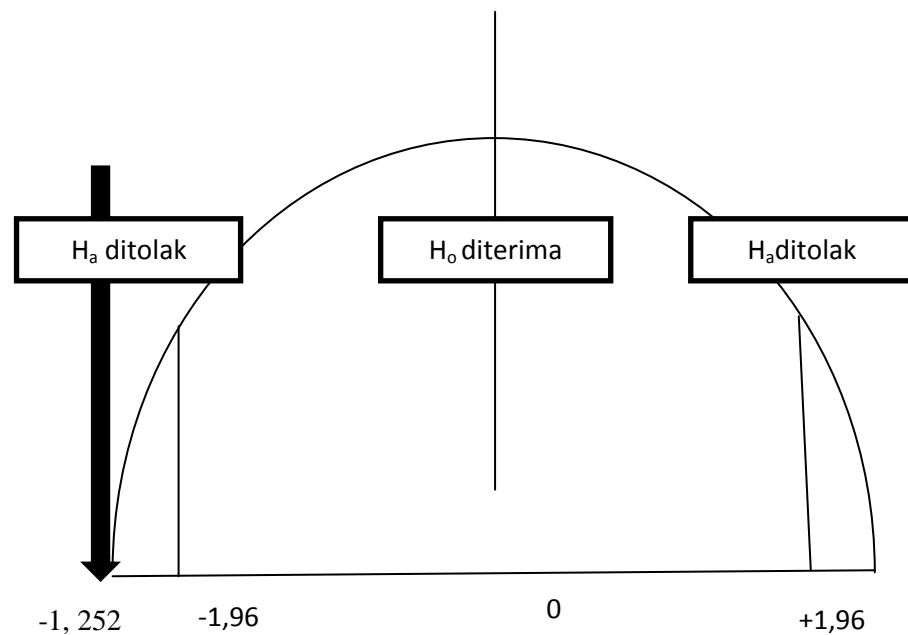
- Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel :

1) hitung = -1, 252 (lihat pada *output*, tanda – hanya menunjukkan arah)

2) untuk tingkat kepercayaan 95 % dan uji dua sisi didapatkan nilai z tabel adalah $\pm 1,96$.

Cara mencari z tabel :

- 1) $0,05 : 2 = 0,025$
- 2) $0,5 - 0,025 = 0,475$
- 3) $0,475 = 1,96$ (lihat pada tabel



Gambar 4.7
Kurva Kelas Kontrol

Keputusan :

Karena z hitung terletak di daerah H_0 , maka keputusannya adalah menerima H_0 atau pemberian layanan informasi menggunakan media *power point* kurang cukup efektif dalam meningkatkan pemilihan karir peserta didik. Dengan melihat angka probabilitas pada *output* SIG adalah $0,211 > 0,05$, maka H_0 diterima. Sedangkan dari perhitungan z hitung didapat nilai z

adalah $-1,252$ (tanda $-$ tidak relevan karena hanya menunjukkan arah) lebih besar dari z tabel yaitu $1,96$.

c. Analisis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Jika dilihat dari proses perhitungan kedua kelas, maka dapat dikatakan kelas eksperimen menolak H_0 menerima H_a dan kelas kontrol menerima H_0 menolak H_a . Dilihat dari keefektifannya maka layanan informasi melalui media audio visual yang digunakan pada kelas eksperimen lebih efektif bila dibandingkan pada kelas kontrol menggunakan layanan informasi melalui media *power point*.

Tabel 4.10
Deskripsi Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST_EKSPERIMEN	29	40	133	81.17	30.783
POSTTEST_EKSPERIMEN	29	60	149	110.03	26.816
Valid N (listwise)	29				

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST_KONTROL	26	45	140	93.27	32.067
POSTTEST_KONTROL	26	45	150	104.23	33.322
Valid N (listwise)	26				

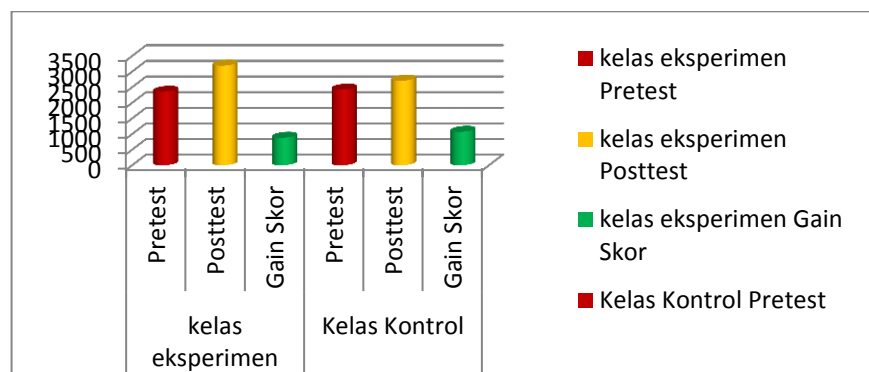
Pada kedua tabel tersebut menunjukkan pada hasil *posttest* dengan nilai minimum kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol $60 > 40$. Pada nilai mean (rata-rat) kelas eskperimen juga lebih besar disbanding kelas kontrol yaitu $110,03 > 81,45$. Hal ini menunjukkan layanan informasi menggunakan media audio visual efektif dibandingkan layananan informasi menggunakan media *power point*.

Tabel 4.11
Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	kelas eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pretest	Posstest	Gain Skor	Pretest	Posttest	Gain Skor
1	80	138	58	130	138	8
2	90	110	20	90	140	50
3	48	147	99	45	150	105
4	120	127	7	68	70	2
5	124	133	9	140	45	95
6	45	94	49	120	55	65
7	48	60	12	82	125	43
8	98	104	6	50	85	35
9	100	118	18	132	90	42
10	120	132	12	87	140	53
11	81	86	5	90	48	42
12	40	95	55	120	60	60
13	116	138	22	93	150	57
14	54	94	40	48	100	52
15	55	104	94	88	132	44
16	128	138	10	90	65	25
17	81	96	15	45	100	55
18	66	70	4	132	90	42
19	130	138	8	50	87	37
20	50	74	24	140	132	8
21	85	92	7	55	115	60
22	86	149	63	92	110	18
23	90	116	26	130	140	10
24	48	75	27	100	85	15
25	40	60	20	80	130	50
26	133	138	5	128	128	0

27	40	124	84			
28	78	136	58			
29	80	105	25			
Skor	2354	3191	882	2425	2710	1073
Mean	81,17	110,03	30,41	93,27	104,23	41,26

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata/*mean pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan, pada kelas eksperimen skor *pretest* 2354 atau rata-rata/*mean* 81,17, dan skor pada *posttest* 3191 atau nilai rata-rata/*mean* 110,03 sedangkan pada kelas kontrol skor *pretest* 2425 atau rata-rata/*mean* 93,27, dan skor pada *posttest* 2710 atau nilai rata-rata/*mean* 104,23. Meskipun kedua kelas mengalami peningkatan, tetapi nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal ini dapat dilihat dari *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ($3191 > 2710$ atau $110,03 > 104,23$). Maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi melalui media audio visual efektif dapat meningkatkan pemilihan karir peserta didik.



Gambar 4.8
Grafik Peningkatan Pemilihan Karir

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang membandingkan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan nilai skor sebesar 3191 \geq 2710 atau nilai rata-rata/*mean* 110,03 \geq 104,23 sehingga dapat dinyatakan ada perbedaan secara signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan. Selain itu ada peningkatan pemilihan karir yang mengalami peningkatan pada eksperimen dengan hasil skor yaitu pada *pretest* 2354 dengan rata-rata/*mean* 81,17 dan skor *posttest* 3191 dengan rata-rata/*mean* 110,03 sehingga dinyatakan mengalami peningkatan. Hal ini juga bisa dikaji dengan membandingkan dari peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Afifah dengan hasil yang diperoleh *pretest* 38,3 dan pada saat *posttest* 81,99. Hal ini dapat dikatakan bahwa penelitian ini lebih efektif dari penelitian terdahulu.

Pemilihan karir merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural, geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan terbuka, yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya berkaitan dengan jabatan yang dipangkunya.⁵⁵

Dalam memilih karir memiliki beberapa syarat bagi seseorang peserta didik. Menurut Manhiru ada tiga syarat, yaitu:

⁵⁵Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Akademik: 1996), h.86

4. Pemeriksaan dan pengenalan nilai-nilai pribadi (*the tdeciding self*)
5. Pengetahuan dan penggunaan informasi yang akurat dan relevan (sebelum memutuskan)
6. Pengetahuan penggunaan strategi untuk mengkonservasikan informasi ini kedalam tindakan.⁵⁶

Rencana karir yang dibuat oleh seorang peserta didik akan selalu berkembang sesuai dengan masa perkembangan peserta didik tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwasanya semakin dewasa peserta didik, maka perkembangan kognitifnya akan semakin kompleks. Karir yang tepat berarti pemilihan karir sesuai dengan kepribadian, kebutuhan, dan keadaan lingkungan individu. Setiap perkembangan manusia memiliki fase-fase yang berbeda dalam pencapaian perkembangan karir.

Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang digunakan yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas eksperimen diberikan *treatmen* atau perlakuan dengan menggunakan layanan informasi melalui media audio visual dan kelas kontrol diberikan *tratmen* atau perlakuan dengan menggunakan layanan informasi melalui media audio visual.

Kelebihan Layanan Informasi Melalui Media Audio-Visual dibandingkan dengan Media *Power Point*:

⁵⁶ Mohammad Thayeb Manhiru, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta, Bumi Aksa: 1992), h. 104

- a. Penggunaan layanan informasi melalui media audio-visual pada kelas eksperimen membuat materi lebih menarik dan mudah dimengerti dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya diberikan tayangan *slide power point*.
- b. layanan informasi melalui media audio-visual pada kelas eksperimen memberikan pengalaman pengetahuan, membuat peserta didik lebih aktif karena mereka tertarik akan video yang ditayangkan. Pada model tersebut guru membuat peserta didik berpikir kreatif dalam proses layanan. sedangkan pada kelas kontrol peserta didik kurang aktif, hanya beberapa peserta didik yang memperhatikan dan antusias dalam belajar karena peserta didik hanya menerima materi yang disampaikan oleh penulis saja.
- c. Oleh sebab itu peserta didik khususnya kelas eksperimen memiliki pemahaman yang lebih dalam karena materi yang diberikan lebih menarik dan peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran karena peserta didik lebih aktif bertanya dalam diskusi sehingga peserta didik kelas eksperimen mendapat nilai lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Dalam meningkatkan pemilihan karir peserta didik menggunakan media audio-visual dan proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan sebuah tantangan tersendiri, diperlukan berbagai media dan model pembelajaran sebagai sarana untuk menarik minat peserta didik dalam belajar.

Layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan layanan informasi melalui media audio visual diberikan kepada kelas eksperimen dalam 8 kali pertemuan termasuk *pretest* dan *posttest*. Topik permasalahan berdasarkan aspek-aspek pemilihan karir. Sesi layanan dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Angket pemilihan karir diberikan kedua kelas, kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil *posttest* akan menjadi pembandingan dua kelompok.

Berdasarkan hasil *posttest* yang telah diberikan ternyata terjadi peningkatan pemilihan karir pada kelas eksperimen hasil tersebut diketahui dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan tetapi kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih dibandingkan kelas kontrol.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan informasi berpengaruh untuk meningkatkan pemilihan karir peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki banyak kekurangan diantaranya dalam pengumpulan data yang digunakan berupa angket pemilihan karir memang efektif tetapi tidak menjamin bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi dapat memiliki pemilihan karir yang baik atau

sebaliknya. Karena belum tentu apa yang mereka isi sesuai dengan dirinya. Dan dirasa masih kurang mengenai alat pengumpulan data.

Kaitannya dengan proses penelitian, selama proses penelitian ini pada awalnya peserta didik masih malu-malu dan sulit untuk mengikuti proses layanan tersebut. Tetapi ketika berlangsungnya waktu lama-kelamaan peserta didik terbiasa dalam mengikuti proses tersebut. selain itu peneliti juga kurang intens memantau perkembangan peserta didik karena dalam hal ini peneliti bertemu peserta didik hanya dalam waktu tertentu saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor pemilihan karir sebelum dilakukan layanan informasi tentang pemilihan karir pada kelompok eksperimen 2354 dan kelompok kontrol 2425 setelah dilakukan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual kelompok eksperimen mengalami peningkatan menjadi 3191, dan pada kelompok kontrol dilakukan layanan informasi menggunakan media *power point* mengalami peningkatan 2710. Dengan demikian pemilihan karir pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung mengalami peningkatan setelah diberikan layanan informasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu program sekolah dalam meningkatkan pemilihan karir pada peserta didik, dan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi sekolah untuk dapat memberikan sarana dan prasarana yang belum diperoleh oleh peserta didik untuk meningkatkan pemilihan karir.

2. Bagi pendidik Bimbingan dan konseling (BK), guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat memprogramkan dan melaksanakan dengan menggunakan layanan informasi melalui audio visual untuk meningkatkan pemilihan karir peserta didik
3. Bagi peserta didik, peserta didik sebaiknya lebih banyak mengumpulkan informasi agar tidak salah memilih karir dimasa depan.
4. Bagi penulis selanjutnya, yang akan dilaksanakan penullis mengenai pemilihan karir dengan menggunakan layanan informasi sebaiknya dilakukan layanan konseling individu agar dapat mengetahui masalah pemilihan karir lebih dalam, sehingga penulis bisa tau apa saja hambatan yang membuat peserta didik salah menentukan pemilihan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. *Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Kemandirian Siswa dalam Memilih Karier pada Siswa Kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) Tahun Pelajaran 2005/2006*, <http://journal.unnesa.ac.id/sju/index.php./j>
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, CV Penerbit Diponegoro
- Akbar, Hanifah. *Kecenderungan Pemilihan Karir Berdasarkan Gaya Belajar pada Siswa Kelas XII*. <http://ejournal.unsu.ac.id/article/261736353/article..pdf>,
- Ardiansyah, *Bimbingan dan Konseling Remaja "studi komperasi SMP IT Abu Bakar dan SMP Taman Dewasa Ibu Pawiatan Yogyakarta"*. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>
- El Fiah, Rifda. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konselin*. Yogyakarta : IDEA Press. 2014
- DEPAG. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro. 2012
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Diponegoro
- Departemen pendidikan nasional. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Dumulescu, Daniela and Balazsi, Robert and Opre, Adrian. *Calling and career competencies*
- Dumulescu, Daniela and Balazsi, Robert and Opre, Adrian. *Calling and career competencies among Romanian students: the mediating role of career adaptability*. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>
- Kamil, Badrud dan Dianiati, *Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017*. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>
- Khoerul Anwar, Moh. "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris>

- Manhiru, Mohammad Thayeb. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksa. 1992
- Munandir. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Akademik. 1996
- Neureiter, Mirjam and Mattausch, Eva Traut. *Two sides of the career resources coin: Career adaptability resources and the impostor phenomenon*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jvb.2016.10.002>
- Nufus, Azizah. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2017
- Partanto, Pius A dan Barry, Dahlan Al. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ARKOLA
- Purwoko, Budi. *Organisasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Surabaya: Unesa University Press. 2008
- Putri, Ramtina Dharma. *Efektivitas Layanan Informasi Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Arah Perencanaan Karier Siswa SMK*.
- Rizqi, Priska Riefina. *Skripsi* Universitas Negeri Semarang. 2014
- Santoso, Singgih. *Aplikasi Pada Statistik Non Parametrik*. Jakarta : PT. Elek media Komputerindo
- Setyowati, Dwidessy dan Nursalim, mochamad. *Pengaruh layanan informasi studi lanjut terhadap kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut*. tersedia di: <http://ejournal.unesa.ac.id/article/7901/75/article.pdf>
- Sudjana. *Metode Statistik* Bandung : Tarsito. 2005
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung : Alfabeta. 2011
- Sukardi, Dewa Ketut dan Sumiati, Desak Made. *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Denpasar: Rineka Cipta. 1989
- Bimbingan Karir Di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka. 1997
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (berbasis integrasi)* PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta. 2013
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*.

V. Wiratna, Sujarweni. *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press. 2015

Wingkeldan Hastuti, Sri. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta, Media Abadi. 2004

Yuniarto, Ardian. *Hubungan antara Rencana Pemilihan Karir terhadap Motivasi Menyelesaikan Studi pada Mahasiswa Unnes Angkatan 2010 Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling*,
<http://journal.unnesa.ac.id/sju/index.php/j>

Gunawan, Yusuf. *Pengantar Bimbingan dan Konseling* Jakarta:
Gramedia Pustaka Utama. 1987